

**PERAN BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENGEMBANGKAN *SELF CONTROL*
SISWA PENGGUNA TEKNOLOGI
KOMUNIKASI *HANDPHONE*
SAAT KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR BERLANGSUNG
DI SMAN 2 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Diajukan Oleh :

SUMRIANI

NIM.190202021

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
(UIAD)SINJAI
TAHUN 2023**



**PERAN BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENGEMBANGKAN *SELF CONTROL*
SISWA PENGGUNA TEKNOLOGI
KOMUNIKASI *HANDPHONE*
SAAT KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR BERLANGSUNG
DI SMAN 2 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

SUMRIANI
NIM.190202021

Pembimbing:

1. Dr.Ismail, M.Pd.
2. Mirna, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
(UIAD) SINJAI
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumriani
Nim : 190202021
Program Studi : Bimbingan Dan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 26 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,

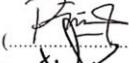
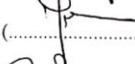


Sumriani
Nim: 190202021

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Peran Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan *Self Control* Siswa Pengguna Teknologi Komunikasi *Handphone* saat kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung di SMAN 2 Sinjai, yang ditulis oleh Sumriani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190202021, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 1 Agustus 2023 M bertepatan dengan 14 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji

| | | |
|-------------------------------|---------------|---|
| Dr. Firdaus, M.Ag. | Ketua | () |
| Dr. Suriati, M.Sos.I. | Sekretaris | () |
| Dr. Rahmatullah, S.Sos., M.A. | Penguji I | () |
| Sardiyanah, S.Ag., M.Ag. | Penguji II | () |
| Dr. Islamil, M.Pd. | Pembimbing I | () |
| Mirna, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:
Dekan FUKIS UIAD,

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NIM 1948500

ABSTRAK

Sumriani, *Peran Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Self Control Siswa Pengguna Teknologi Komunikasi Handphone Saat Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung Di SMAN 2 Sinjai*. Skripsi. Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan faktor pendukung *self control* siswa di SMAN 2 Sinjai. (2) mendeskripsikan peran atau tindakan Bimbingan konseling dalam mengembangkan *self control* siswa pengguna teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di SMAN 2 Sinjai. Penelitian ini termasuk penelitian naturalistik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah melalui pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data, dan kesimpulan atau verifikasi data.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) peranan guru bimbingan konseling adalah sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan mediator. Karena kehadiran guru bimbingan konseling dalam lingkungan sekolah merupakan suatu hal yang dapat menunjang terciptanya akhlak yang baik karena guru bimbingan konseling memiliki tanggung jawab bagi siswanya dalam meningkatkan kontrol diri peserta didiknya. (2) Adapun cara bimbingan konseling yang dilakukan dalam mengembangkan *self control* siswa pengguna teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di SMA Negeri 2 Sinjai yaitu pertama memberikan teguran akan tetapi setelah tahap pemberian teguran siswa masih melanggar maka akan diberikan hukuman seperti, penyitaan HP sampai jam pelajaran selesai atau pemanggilan orang tua siswa. (3) faktor pendukung guru bimbingan konseling konseling dalam mengembangkan *self control* yaitu adanya kerjasama antara guru wali kelas, guru bimbingan konseling dan siswa, serta adanya keikutsertaan orang tua siswa dalam mengawasi pengontrol anaknya menggunakan *handphone*. Faktor penghambat bimbingan konseling dalam mengembangkan *self control* siswa yaitu banyaknya jumlah siswa yang memerlukan pengawasan guru bimbingan konseling sedangkan tenaga guru bimbingan konseling hanya 2 orang, , selain itu penggunaan *handphone* sudah menjadi kebutuhan sehari hari semua orang termasuk dalam pendidikan.

Kata Kunci : Bimbingan konseling, Handphone, Self Control

ABSTRACT

Sumriani, The Role of Guidance and Counseling in Developing Self Control of Students Using Mobile Communication Technology During Teaching and Learning Activities at SMAN 2 Sinjai. Thesis. Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

This research aims to: (1) describe the supporting factors for student self-control at SMAN 2 Sinjai. (2) describe the role or actions of guidance and counseling in developing self-control of students who use mobile phone communication technology when teaching and learning activities take place at SMAN 2 Sinjai. This research is naturalistic research using a qualitative approach. The methods used are observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis used is through data collection, data reduction, data presentation, and conclusions or data verification.

The results of this research show that (1) the role of guidance and counseling teachers is as a guide, motivator, facilitator and mediator. Because the presence of a guidance and counseling teacher in the school environment is something that can support the creation of good morals because guidance and counseling teachers have a responsibility for their students in increasing their students' self-control. (2) The guidance and counseling method used to develop self-control for students who use mobile phone communication technology during teaching and learning activities at SMA Negeri 2 Sinjai is to first give a warning, but after the warning stage, students still violate it, they will be given punishments such as confiscation of their cellphone until lesson time ends or the student's parents are called. (3) Supporting factors for counseling guidance teachers in developing self-control are cooperation between homeroom teachers, counseling guidance teachers and students, as well as the participation of students' parents in supervising their children's controllers using cellphones. The inhibiting factor for counseling guidance in developing student self-control is the large number of students who require the supervision of counseling guidance teachers, while the counseling guidance teacher staff is only 2 people, apart from that, the use of cellphones has become a daily necessity for everyone, including those in education.

Keywords: *Guidance counseling, cellphone, selfcontrol*

المستخلص

سمرياني، دور التوجيه والإرشاد في تطوير التحكم الذاتي لدى الطلاب الذين يستخدمون تكنولوجيا الاتصالات المتنقلة أثناء أنشطة التدريس والتعلم في مدرسة المتوسطة ٢ الحكومية سنجائي. البحث. قسم الإرشاد و توعية الإسلامية، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامية، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٣.

يهدف هذا البحث إلى: (١) وصف العوامل الداعمة لضبط النفس لدى الطلاب في مدرسة المتوسطة ٢ الحكومية سنجائي. (٢) وصف دور أو إجراءات التوجيه والإرشاد في تطوير ضبط النفس للطلاب الذين يستخدمون تكنولوجيا اتصالات الهاتف المحمول عند إجراء أنشطة التدريس والتعلم في مدرسة المتوسطة ٢ الحكومية سنجائي. هذا البحث هو بحث طبيعي باستخدام نهج نوعي. الأساليب المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وفي الوقت نفسه، يتم تحليل البيانات المستخدمة من خلال جمع البيانات، والحد من البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاجات أو التحقق من البيانات.

وأظهرت نتائج هذا البحث أن (١) دور معلمي التوجيه والإرشاد هو دور المرشد والمحفز والميسر والوسيط. لأن وجود معلم التوجيه الاستشارة في البيئة المدرسية أمر يمكن أن يدعم خلق الأخلاق الحميدة لأن معلمي التوجيه والإرشاد يتحملون مسؤولية تجاه طلابهم في زيادة ضبط طلابهم لذواتهم. (٢) طريقة التوجيه الاستشارة المستخدمة لتطوير ضبط النفس للطلاب الذين يستخدمون تكنولوجيا الاتصالات بالهاتف المحمول أثناء أنشطة التدريس والتعلم في مدرسة المتوسطة ٢ الحكومية سنجائي هي إعطاء تحذير أولاً، ولكن بعد مرحلة التحذير، لا يزال الطلاب ينتهكونه، سيتم فرض عقوبات عليهم مثل مصادرة هواتفهم المحمولة حتى انتهاء وقت الدرس أو الاتصال بالوالدي الطالب. (٣) العوامل الداعمة لإرشاد معلمي التوجيه في تنمية ضبط النفس هي التعاون بين معلمي الصف، وإرشاد معلمي التوجيه والطلاب، وكذلك مشاركة أولياء أمور الطلاب في الإشراف على تحكيم أطفالهم باستخدام الهواتف المحمولة. إن العامل المانع ل التوجيه الاستشارة في تنمية ضبط النفس لدى الطلاب هو العدد الكبير من الطلاب الذين يحتاجون إلى إشراف معلمي التوجيه الاستشارة، في حين أن طاقم المعلمين الإرشادي لا يتجاوز عددهم شخصين، عدا عن ذلك فقد أصبح استخدام الهواتف المحمولة أمرًا يوميًا. ضرورة للجميع، بما في ذلك العاملين في مجال التعليم.

الكلمات الأساسية: التوجيه الاستشارة، الهاتف المحمول، ضبط النفس

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العلمين و الصلاة و السلام علي اشرف ال ا عنبياء
و المرسلين نبينا محمد و علي اله و اصحابه اجمعين اما بعد

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Kedua orang tua yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh sabar.
2. Rektor UIAD Sinjai selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam selaku pimpinan pada tingkat fakultas.
5. Bapak Dr. Ismail, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Mirna, S.Pd., M.Pd. Selaku Pembimbing II.

6. Bapak Muhlis, S.Kom.I.,M.Sos.I. selaku Ketua program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
8. Seluruh pegawai dan jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik.
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
10. Seluruh responden yang telah bersedia menjadi narasumber selama penelitian.
11. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, yang tidak pernah berhenti memberi dorongan dan semangat.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 26 Desember 2022

Sumriani
NIM. 190202021

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| ABSTRAK..... | vi |
| ABSTRACT..... | vi |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 8 |
| C. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI..... | 11 |
| A. Kajian Pustaka..... | 11 |
| 1. Tinjauan Tentang Peran Dan Bimbingan Konseling | 11 |
| 2. Tinjauan Tentang Self Control..... | 28 |
| 3. Tinjauan Tentang Teknologi Dan Komunikasi Handphone | 39 |
| B. Hasil Penelitian Yang Relevan | 51 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 57 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 57 |
| B. Definisi Operasional..... | 59 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 60 |
| D. Subjek dan Objek Penelitian | 61 |

| | |
|--|-----|
| E. Teknik Pengumpulan Data | 61 |
| F. Instrument Penelitian..... | 63 |
| G. Keabsahan Data..... | 63 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 65 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 69 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 69 |
| B. Hasil Dan Pembahasan..... | 81 |
| | |
| BAB V PENUTUP..... | 106 |
| A. Kesimpulan..... | 106 |
| B. Saran-Saran | 107 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 109 |
| | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|------------------------------------|----|
| Tabel 1 Sarana dan Prasarana | 76 |
| Tabel 2 Jumlah Siswa | 79 |
| Tabel 3 Jumlah Guru | 79 |
| Tabel 4 Jumlah Pegawai | 80 |
| Tabel 5 Jenis Tugas Pegawai | 80 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen | 116 |
| Lampiran 2 Pedoman Wawancara | 120 |
| Lampiran 3 Hasil Instrumen Penelitian | 122 |
| Lampiran 4 SK. Pembimbing..... | 136 |
| Lampiran 5 Izin Penelitian | 138 |
| Lampiran 6 Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian | 139 |
| Lampiran 7 Biodata Penulis..... | 144 |
| Lampiran 8 tURNITING..... | 145 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setelah kita memasuki era awal kehidupan modern sistem komunikasi yang global, dengan kemudahan mengakses informasi melalui media cetak, televisi, internet, media ponsel, dan sebagainya tentunya akan memberikan nilai positif bagi kita dan masyarakat. Setiap fenomena yang terjadi di dunia ini, tentunya akan memberikan manfaat positif sekaligus negatif juga sangat tergantung pada pola pikir dan landasan hidup pribadi masing-masing. Di era globalisasi saat ini, informasi merupakan bagian yang sangat penting dan dibutuhkan oleh manusia, terutama bagi kalangan para remaja maupun pelajar bahkan mahasiswa. Hal ini dikarenakan dunia pendidikan juga mengalami kemajuan. Segala sumber informasi sudah banyak disebarkan melalui media cetak maupun media elektronik, salah satunya adalah *handphone*.

Handphone bukanlah barang baru lagi bagi kalangan remaja. Media komunikasi *handphone* sudah menjadi bagian dari kehidupan para remaja. Hampir semua orang dimanapun mereka berada akan selalu

menggenggam *handphone*, baik orang dewasa maupun para remaja. Namun disisi lain, kehadiran media komunikasi *handphone* tersebut menimbulkan sebuah pertanyaan apakah memberikan manfaat atau malah berdampak buruk bagi kalangan remaja.

Masa usia sekolah menengah bertepatan dengan usia remaja merupakan peralihan dari anak-anak menuju dewasa awal. Pada masa ini banyak menarik perhatian, karena sifat khasnya dan peranannya yang menentukan kehidupan individu dalam masyarakat dewasa. (Fauzi, 2008). Oleh karena itu pada masa sekarang yang merupakan masa proses pencarian jati diri untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain, sehingga mereka berbuat sesuai dengan keinginannya, mencontoh apapun yang dipandang sebagai sebuah proses agar tidak disebut orang yang tidak mengikuti perkembangan zaman, tanpa berpikir apakah itu benar atau salah dan apakah itu dapat menimbulkan kerugian pada diri sendiri dan orang lain, yang jelas selama mereka merasa bahwa itu mewakili dirinya, maka mereka menganggap sah. Oleh karena itu kita harus benar-benar memperhatikan kemajuan teknologi komunikasi saat ini, agar bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi remaja. (Kuncoro, 2012)

Dalam hal ini siswa remaja SMAN 2 Sinjai merupakan siswa remaja yang mulai memasuki usia dewasa awal. Pada saat seperti ini siswa mulai berfikir mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak harus dilakukan. Dalam kasus yang peneliti amati dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 2 Sinjai yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah yaitu penggunaan alat komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di sekolah. Maraknya penggunaan *Handphone* pada anak sekolah tidak terlepas dari kebutuhan siswa sebagai salah satu alat bantu untuk belajar dimasa modern ini. Bahkan semua sekolah memang sudah mengharuskan para peserta didiknya menggunakan teknologi komunikasi *Handphone* pada saat mata pelajaran tertentu. Tetapi ada masanya murid dilarang menggunakan *Handphone* saat belajar. Akan tetapi, masih bnyak siswa yang ditemukan sering melanggar aturan seperti bermain game serta membalas chat pada saat kegiatan guru mata pelajaran saat itu sedang menjelaskan dan larangan menggunakan *handphone* saat ujian atau ujian berbasis *handphone* tetapi banyak yang sering ditemukan sengaja keluar dari beranda ujian untuk mencari jawaban di internet bahkan

ada yang lebih senang bermain game daripada mengerjakan ujian di *handphone*-nya tersebut. Dengan kata lain ada masa dimana semua murid dilarang menggunakan *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung meskipun sekolah tersebut sudah memperbolehkan siswanya menggunakan *handphone* seperti ketika sedang mendengarkan penjelasan guru, ujian berbasis lisan atau ujian harian berbasis tertulis tetapi masih banyak siswa maupun siswinya sering ditemukan tetap menggunakan meskipun sudah disepakati tidak diperbolehkan menggunakan *handphone* sebelum memulai pelajaran. Dalam hal ini, sesungguhnya siswa kurang mampu dalam mengontrol dirinya saat menggunakan alat komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar berlangsung.

Tidak semua siswa SMAN 2 Sinjai, menggunakan *handphone* saat kegiatan belajar mengajar. Tetapi sering kali kita jumpai di dalam penggunaan tersebut sering disalah gunakan oleh siswa dalam pemakaiannya. Seperti siswa tersebut pernah menggunakan teknologi komunikasi *handphone* sebagai alat untuk mencontek, sebagai alat untuk komunikasi dalam kelas melalui SMS dan sebagainya, untuk mendengarkan musik baik dengan

earphone atau tidak, bermain internet, dan juga bermain game saat kegiatan belajar. Yang lebih parah lagi ketika di gunakan untuk melihat gambar-gambar atau video porno. Dari beberapa kasus pelanggaran tersebut selain dapat mengganggu proses belajar mengajar dalam kelas juga telah melanggar kode etik sekolah sekaligus melanggar ketentuan peraturan yang sudah baku dari lembaga Bimbingan Konseling Sekolah.

Dari kasus itu sekolah menetapkan peraturan bagi siswa yang melanggar akan dikenai sanksi. Sanksi dari pelanggaran tersebut khususnya bagi siswa pengguna *handphone* saat kegiatan belajar mengajar, maka alat tersebut akan di ambil oleh pihak sekolah atau guru mata pelajaran yang bersangkutan pada hari itu sedang tidak memperbolehkan peserta didiknya menggunakan *handphone* dan tidak akan dikembalikan selama proses belajar. Selain dari itu juga ada kontrak belajar yang di ambil alih oleh guru pembimbing masing-masing kelas sesuai kesepakatan bersama, diantaranya bagi yang melanggar tidak diperkenankan untuk mengikuti mata pelajaran. Hal ini sangat mengganggu konsentrasi siswa yang bersungguh-sungguh dalam proses belajar, dan sangat merugikan siswa khususnya teman terdekatnya

(teman sebangkunya). Sebagai dampak negatif bagi pengguna alat tersebut adalah kurangnya minat belajar di sekolah sehingga mengakibatkan penurunan prestasi yang di raih.

Dari studi kasus diatas tentunya yang paling penting dalam pembahasan ini adalah lemahnya *self control* siswa dalam melakukan sesuatu. Kita ketahui bahwa *self contro* merupakan usaha dalam mengendalikan perilaku dan merespon atau memutuskan sesuatu tindakan dengan mempertimbangkan segala dampak atau konsekuensi yang akan terjadi. (Ulfiana, 2018)

Setelah berjalannya waktu, semakin bertambahnya usia semakin berkembang ke arah yang lebih baik. Selain itu juga tidak menutup kemungkinan semakin bertambahnya usia *self control* juga dapat berubah. Dengan konsep yang sudah di biasakan sejak kecil dalam mengatur pengendalian diri dalam melakukan hal-hal yang dipandang kurang bermanfaat pada dirinya, tentunya juga akan berdampak baik pada diri sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan bahwa *self control* dapat digunakan sebagai suatu *intervensi* bersifat *preventif*, selain dapat mengurangi efek-efek psikologis yang negatif dari

pengaruh-pengaruh lingkungan. Semakin bertambah usia seseorang, diharapkan semakin memiliki kendali atas perilakunya sendiri. Dengan kata lain, semakin mengembangkan kemampuannya untuk mengontrol dirinya ke arah yang lebih baik bagi dirinya.

Dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling mempunyai peran sangat penting dalam menangani siswa yang bermasalah dan memberikan motivasi, mendampingi, dan menjadi tempat bagi siswa dalam memecahkan masalah di sekolah yang bersifat pribadi, keluarga, dan lain sebagainya yang berdampak pada hambatan proses belajar siswa. Dalam pemberian konseling keputusan diambil oleh siswa berdasarkan atas kemauan siswa itu sendiri bukan karena adanya paksaan dari konselor atau pihak lain. Pemberian Bimbingan dan Konseling adalah salah satu bentuk layanan yang bersifat pendekatan pribadi dan kelompok. Pemberian konseling dalam mengembangkan *self control* pada siswa, diharapkan mampu membantu proses mengatasi masalah-masalah siswa yang berkaitan dengan lemahnya *self control* sehingga membantu untuk berkembang ke arah yang lebih baik dan membantu tercapainya tujuan belajar dan dapat mengontrol dirinya sendiri ke arah yang lebih

baik dan bermanfaat. Nah dari kasus inilah peneliti ingin mengetahui bagaimanakah peran atau proses tindakan-tindakan yang diambil oleh guru mata pelajaran serta bimbingan konseling mengontrol para siswa dan siswinya yang sering melanggar larangan menggunakan *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung pada hari itu.

Berdasarkan latar belakang di atas, masih terdapat murid yang belum dapat mengembangkan potensinya yaitu mengontrol diri terkait dengan semua proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Peran Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan *Self Control* Siswa Pengguna Teknologi Komunikasi *Handphone* Saat Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung Di SMAN 2 Sinjai**”.

B. Batasan Masalah

Pembahasan mengenai *self control* cakupannya sangat luas. Oleh karena itu, penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu pada Peran Bimbingan Konseling, pengembangan *self control* pengguna teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar di SMAN 2 Sinjai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa yang menjadi faktor pendukung *self control* siswa di SMAN 2 Sinjai?
2. Bagaimana Peran atau tindakan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan *self control* siswa pengguna teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di SMAN 2 Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang di harapkan penulis dari penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung *self control* siswa di SMAN 2 Sinjai.
2. Untuk mendeskripsikan peran atau tindakan Bimbingan konseling dalam mengembangkan *self control* siswa pengguna teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di SMAN 2 Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan acuan bagi jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam dalam rangka mengembangkan ilmu

pengetahuan, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang berkaitan dengan pengembangan *self control* pada siswa pengguna teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk membantu siswanya dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan rendahnya *self control* pada siswa SMAN 2 Sinjai.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksana Bimbingan dan Konseling (konselor/guru BK) sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas Bimbingan dan Konseling (BK) di masa yang akan datang.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan juga sebagai referensi dalam suatu penelitian yang akan datang.
- d. Sebagai prasyarat meraih gelar sarjana Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Tentang Peran Dan Bimbingan Konseling

a. Pengertian Peran

Peran merupakan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat **Error! Bookmark not defined.** menurut Purwadaminta (1976:161) menyebutkan pengertian peran sebagai berikut: peran adalah pemain yang diandaikan dalam sandiwara maka iya adalah pemain sandiwara atau pemain utama, peran adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain dalam sandiwara, ia berusaha bermain dengan baik dalam semua peran yang dimainkan, peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Suharto (2006:320), mengemukakan beberapa dimensi peran sebagai berikut: peran sebagai suatu kebijakan. Penganut paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik dilaksanakan, peran sebagai strategi. Moejiarto (2007:37) mengemukakan bahwa peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan (status)

terhadap suatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran (Pangkey, n.d.).

Struktur peran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu;

- 1) Peran formal (peran yang tampak jelas), yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogeny. Peran formal yang standar terdapat dalam keluarga. Peran dasar yang membentuk posisi sosial sebagai suami-ayah dan istri/ibu adalah peran sebagai *provider* (penyedia); pengatur rumah tangga; memberikan perawatan; sosialisasi anak; rekreasi; persaudaraan (memelihara hubungan keluarga paternal dan maternal); terapeutik; seksual.
- 2) Peran informal (peran penutup), yaitu suatu peran yang bersifat implisit (emosional) biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan dalam keluarga, peran-peran informal mempunyai tuntutan yang berbeda, tidak terlalu dan didasarkan pada atribut-atribut

kepribadian anggota keluarga individual. Pelaksanaan peran-peran informal yang efektif dapat mempermudah pelaksanaan peran-peran formal.

Peran merupakan aspek dinamis dalam kedudukan, yaitu seseorang yang melakukan hak-hak dan kewajibannya. Artinya apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan atau jabatan, maka dia telah menjalankan suatu peran. Suatu peran mencakup tiga hal sebagai berikut.

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- 2) Peran merupakan suatu konsep perihal apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial atau tatanan masyarakat agar terciptanya keharmonisan.

Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan

masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam masyarakat. Jadi, seseorang menyusui suatu posisi atau jabatan dalam masyarakat serta menjalankan perannya (masduki et al., 2021)

b. Bimbingan

Bimbingan dan Konseling dalam bahasa inggris, disebut *Guidence* dan *Counseling*. Kata “guidence” berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti memimpin, menunjukkan, atau membimbing ke jalan yang baik. Jadi, kata “*guidence*” dapat berarti pemberian pengarahan atau petunjuk kepada seseorang. Sementara itu, kata “*counseling*” berasal dari kata kerja “*to counsel*” yang berarti menasehati atau menganjurkan kepada seseorang secara *face to face*. (Aqib, 2020)

Dari segi pengertian Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya agar individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. (Sutirna, 2021)

Miller (1961) dalam Surya (1988), menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Hal ini dilakukan agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (self understanding), kemampuan untuk menerima dirinya (self acceptance), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (self direction), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (self realization), sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. (Rahmat, 2018)

Menurut Bimo Walgito bimbingan adalah tuntutan, bantuan, atau pertolongan yang diberikan individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau menyatakan kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya agar supaya individu dapat mencapai kebahagiaan. (Aqib, 2020)

Menurut Sunaryo Kartadinata (1998), bimbingan adalah proses membantu individu unruk mencapai perkembangan yang optimal. Sedangkan menurut James (1997), bimbingan adalah

pertolongan yang diberikan oleh seorang individu untuk menolong individu lain dalam membuat keputusan ke arah yang dituju, dan mencapai tujuannya dengan cara yang paling baik. (Azmi, 2021)

Dari berbagai pengertian yang dikemukakan oleh pakar bimbingan dan konseling tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan pembimbing kepada seorang individu maupun kelompok agar individu maupun kelompok yang dibimbing tersebut dapat mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasehat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma hidup yang berlaku sehingga akan mencapai tujuan hidup yang bahagia dan sejahtera.

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menemukan dirinya, mengenal lingkungannya dan merencanakan masa depannya. Artinya bahwa perkembangan kognitif, efektif dan psikomotorik akan terjadi jika ada kerja sama dan saling membantu

antar guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling. (Aisyah, 2015)

c. Pengertian Konseling

Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya, dengan wawancara dan cara-cara yang sesuai dengan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. (BKIA20, 2022)

Konseling merupakan sebuah proses interaksi individual untuk memberikan pemahaman tentang diri dan lingkungannya dalam menentukan tujuan yang akan dilakukan atas dasar nilai-nilai yang dianutnya. Konseling dalam hal ini diartikan sebagai penekanan terhadap munculnya keberanian dan kemampuan membuat dan mengambil sebuah keputusan. (Budiarti, 2017)

Mohammad Surya Menyatakan bahwa konseling adalah suatu proses berorientasi belajar, dilakukan dalam suatu lingkungan sosial, antara suatu lingkungan sosial, antara seseorang dengan seseorang, dimana seorang konselor yang memiliki kemampuan profesional dalam bidang keterampilan dan pengetahuan psikologis, berusaha membantu

klien dengan metode yang cocok dengan kebutuhan klien tersebut, dalam hubungannya dengan keseluruhan program ketenagaan ,supaya dapat mempelajari lebih baik tentang dirinya sendiri, belajar bagaimana memanfaatkan pemahaman tentang dirinya untuk realistik, sehingga klien dapat menjadi anggota masyarakat yang berbahagia dan lebih produktif. (Lesmana, 2021)

Dari berbagai pemaparan pengertian konseling dari para tokoh konseling tersebut, dalam pemaparannya tidak jauh beda, yang intinya bahwa konseling itu merupakan suatu proses bantuan yang dilakukan antar pribadi dimana satu orang lainnya di bantu oleh satu orang lainnya untuk meningkatkan suatu pemahaman dan kecakapan dalam menemukan suatu masalah yang dihadapi dan menghasilkan sebuah solusi.

d. Bimbingan Dan Konseling Islam

Setelah diketahui arti dari bimbingan dan konseling, maka kemudian dalam hal ini, perlu diketahui juga maksud dari penulis dalam mendefinisikan bimbingan konseling islam itu sendiri, adalah sebagai berikut :

Menurut Ahmad Mubarak, pengertian Bimbingan dan Konseling Islam adalah usaha pemberian bantuan kepada seorang atau kelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan membangkitkan kekuatan getaran batin di dalam dirinya untuk mendorong mengatasi masalah yang di hadapinya. (Tanjung, 2021)

Tohari Munsar mendefinisikan Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. (Musnamar, 1992)

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam adalah suatu proses atau aktifitas pemberian bantuan berupa bimbingan kepada individu yang membutuhkan (klien), untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya agar klien dapat mengembangkan pola pikirnya, kejiwaannya, keimanannya serta dapat

menanggulangi problematika hidupnya dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Rasul, sehingga dalam hidupnya mendapat petunjuk dari Allah SWT.

e. Fungsi Bimbingan Dan Konseling

Fungsi Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan tertentu yang mendukung atau mempunyai arti terhadap tujuan bimbingan. Dilihat dari beragamnya klien maka fungsi Bimbingan dan Konseling Islam secara tradisional dibagi menjadi tiga Yaitu :

1. Fungsi *Preventif* (Pencegahan) yaitu membantu individu agar dapat berupaya aktif untuk melakukan pencegahan kejiwaan, upaya ini meliputi pengembangan strategi dan program yang dapat digunakan mengantisipasi resiko hidup yang tidak perlu terjadi.
2. Fungsi *Remmedial* atau *Rehabilitatif* yaitu konseling banyak memberikan penekanan pada fungsi remedial karena sangat dipengaruhi psikologi klinik dan psikiatri. Fokus peranan remedial adalah penyesuaian diri, menyembuhkan masalah psikologis yang

dihadapi dan mengembalikan kesehatan mental serta mengatasi gangguan emosional.

3. Fungsi edukatif (pengembangan atau *developmental*) yaitu berfokus pada membantu meningkatkan keterampilan dalam kehidupan, mengidentifikasi dan memecahkan masalah hidup serta meningkatkan kemampuan menghadapi transisi dalam kehidupan. (Hartatik, 2021)

Sedangkan secara umum, fungsi Bimbingan dan Konseling sekolah meliputi beberapa aspek yaitu

:

1. Fungsi Pencegahan, yaitu merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah.
2. Fungsi Penyaluran, yaitu bimbingan konseling membantu mendapatkan kesempatan penyaluran pribadi masing-masing.
3. Fungsi Penyesuaian, yaitu bimbingan konseling membantu tercapainya penyesuaian antara siswa dan lingkungannya.

4. Fungsi Perbaikan, yaitu bimbingan dan konseling di sekolah berusaha memecahkan masalah yang dihadapi siswa.
5. Fungsi Pengembangan, yaitu pelayanan yang diberikan dapat membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan prestasinya secara terarah. (Fadila, 2022)

f. Langkah-Langkah Bimbingan Konseling

Dalam pemberian bimbingan dan konseling di sekolah, maka langkah-langkah yang akan dilakukan oleh konselor sebagai berikut :

1. Identifikasi kasus yaitu langkah-langkah yang dilakukan untuk memahami kehidupan individu serta gejala-gejala yang nampak, langkah ini diperoleh melalui *interview*, observasi dan analisis data.
2. Diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta latar belakangnya. Hal yang dilakukan adalah mengumpulkan data dan mengadakan studi kasus, setelah data terkeumpul maka ditetapkan masalah yang dihadapi.

3. Prognosa yaitu langkah yang dilakukan untuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan untuk membimbing klien dalam menyelesaikan masalahnya.
4. Terapi yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan langkah ini merupakan pelaksanaan yang membutuhkan waktu dan proses yang terus menerus dan sistematis serta membutuhkan adanya pengamat cermat.
5. Evaluasi dan Follow-up yaitu langkah yang dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sampai sejauh mana langkah terapi yang dilakukan telah mencapai hasilnya. (Hj.Ulfiah, 2020)

g. Unsur-Unsur Bimbingan Konseling Islam

Unsur-unsur yang ada dalam bimbingan konseling islam adalah :

1. Konselor

Konselor adalah orang yang bersedia dengan sepenuh hati membantu klien dalam menyelesaikan masalahnya berdasarkan pada keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya.

Adapun syarat yang harus dimiliki oleh konselor adalah :

- a.) Beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.
- b.) Sifat kepribadian yang baik, jujur, bertanggung jawab, sabar, ramah, dan kreatif.
- c.) Mempunyai kemampuan, keterampilan, dan keahlian (profesional) serta berwawasan luas dalam bidang konseling. (Gustiana, 2022)

Dalam memberikan bantuan kepada individu tentu tidak dilakukan oleh sembarangan orang. Tapi mempunyai karakteristik tersendiri yang dimilikinya. Diantara karakteristik tersebut yaitu :

- a.) Seorang konselor harus menjadi cerminan bagi konseling. Pola hidup seorang konselor baik dalam perkataan ataupun perbuatan harus mencerminkan akhlak yang diajarkan oleh Rasulullah kepada umatnya.
- b.) Kemampuan bersimpati dan berempati yang melampaui dimensi duniawi. Ikut merasakan dan membuat suatu tindakan dalam bentuk merasakan kesedihan atau keterpurukan

orang lain tidak terkait dengan imbalan ingin disanjung atau dipuji, tapi itu sudah menjadi keharusan dalam dirinya untuk saling membagi kebahagiaan diantara satu sama lain. Sebagaimana firman Allah :

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ
بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ١٢

Terjemahan :

Sungguh, benar-benar telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri. Berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, dan (bersikap) penyantun dan penyayang terhadap orang-orang mukmin. (Al-Qur'an, 2019)

c.) Menjadikan konseling sebagai awal keinginan bertaubat yang melegakan. Proses konseling itu dimaksudkan untuk memperbaiki manusia yang kurang tepat dalam bertindak atau selaras dengan ketentuan Allah, maka proses konseling yang kita lakukan harus dijadikan sebagai bentuk jalan kembali kepada kesucian

setelah melakukan dosa yang telah diperbuat. Ini berkaitan dengan firman Allah

:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا ٦٤

Tejemahan :

Kami tidak mengutus seorang rasul pun, kecuali untuk ditaati dengan izin Allah. Seandainya mereka (orang-orang munafik) setelah menzalimi dirinya datang kepadamu (Nabi Muhammad), lalu memohon ampunan kepada Allah, dan Rasul pun memohonkan ampunan untuk mereka, niscaya mereka mendapati Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang. (Al-Qur'an, 2019)

d.) Konselor harus menempati moralitas islam, kode etik, sumpah jabatan, dan janji. (Nurihsan, 2011)

2. Klien

Menurut Sofyan S. Willis, klien adalah individu yang diberi bantuan oleh seorang konselor atas permintaan sendiri atau orang lain. (Rahmiawati Marsinun, 2020) Sedangkan menurut Roger yang

dikutip oleh latipun menyatakan bahwa klien adalah orang atau individu yang datang kepada konselor dan kondisinya dalam keadaan cemas atau tidak karuan. (Lumongga, 2016) Klien itu manusia yang mempunyai masalah, dan manusia itu sendiri pada hakikatnya tidak akan lepas dari yang namanya masalah. Namun ada yang mampu menghadapi masalahnya dengan bijaksana dan sebaliknya ada juga yang menghadapi masalahnya dengan gejala emosi yang tidak terkendali.

3. Masalah

Sudarsono dalam kamus konseling memberi pengertian masalah adalah suatu keadaan yang mengakibatkan seseorang atau kelompok mengalami kerugian atau sakit. (Zaenuri, 2013) Dalam arti singkatnya adalah ketidak sinkronan antara keinginan dan kenyataan. Bimbingan konseling islam sangat berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh klien pria, wanita, anak-anak, dan bahkan orang tua sepanjang itu masih membutuhkan penyelesaian.

2. Tinjauan Tentang *Self Control*

a. Pengertian *Self Control*

Dalam bahasa arab yang disebut dengan *nafs* mendefinisikan bahwa diri (*nafs*) memiliki pemaknaan yang banyak seperti : Jiwa, dorongan hati yang kuat untuk berbuat baik, sesuatu yang melahirkan sifat tercela, dan sesuatu di dalam diri manusia yang mengarahkan tingkah laku, yang terakhir yaitu sisi dalam diri manusia yang dicipta secara sempurna dimana di dalamnya terkandung potensi baik dan buruk. (Suryadi, 2015)

Self control atau kontrol diri merupakan salah satu kompetensi pribadi yang perlu dimiliki oleh setiap individu. Perilaku yang baik, konstruktif, serta keharmonisan dengan orang lain dipengaruhi oleh kemampuan individu untuk mengendalikan dirinya. Tingkah laku ditentukan oleh dua variable yakni variabel internal dan eksternal. Sekuat apapun stimulus dan penguat eksternal, perilaku individu masih bisa berubah melalui proses kontrol diri. Artinya meskipun kondisi eksternal sangat mempengaruhi, dengan kemampuan kontrol diri

individu dapat memilih perilaku mana yang akan ditampilkan.(Amelia,2022)

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *nafs* (diri) atau jiwa memiliki dua kecenderungan yaitu hal baik-buruk dan dorongan tingkah laku. Bahwa keduanya adalah indikasi manusia yang tidak selamanya baik atau buruk. Jadi tidak dibenarkan sesuatu tindakan (persepsi) pendewaan pada seseorang yang sedang bersikap baik atau penghinaan pada orang-orang yang kebetulan berbuat salah. (Ulfiana, 2018)

Menurut Golman, Kontrol diri adalah keterampilan untuk mengendalikan diri dari api-api emosi yang terlihat mencolok. Tanda-tandanya meliputi ketegangan saat menghadapi stress atau menghadapi seseorang yang bersikap bermusuhan tanda membalas dengan sikap atau perilaku serupa.Dalam kamus psikologi disebutkan,definisi kontrol diri atau *self control* adalah kemampuan individu untuk mengarahkan tingkah lakunya sendiri dan kemampuan untuk menekan atau menghambat dorongan yang ada. (Ulfiana, 2018)

Ada dua kriteria yang menentukan apakah kontrol emosi dapat diterima secara sosial atau tidak. Kontrol emosi dapat diterima bila reaksi masyarakat terhadap pengendalian emosi adalah positif. Namun reaksi positif saja tidaklah cukup. Karenanya perlu diperhatikan kriteria lain, yaitu efek yang muncul setelah mengontrol emosi terhadap kondisi fisik dan psikis. (Julkarnain, 2021)

Self Control menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah di susun guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sebagaimana yang diinginkan. Seseorang yang memiliki *self control* yang rendah sering mengalami kesulitan menentukan konsekuensi atas tindakan mereka . Seseorang dengan *self control* tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. (Regina C.M Chita, 2015)

b. Aspek-Aspek *Self Control*

Secara umum *self control* dibedakan menjadi tiga kategori utama yaitu :

1. Mengontrol Perilaku (*Behavioral Control*)

Mengontrol perilaku merupakan kemampuan untuk memodifikasikan suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku dibedakan atas dua komponen, yaitu :

- a.) Kemampuan mengatur pelaksanaan (*regulated administration*), yaitu menentukan siapa yang mengedalikan situasi atau keadaan, dirinya sendiri atau orang lain atau sesuatu di luar dirinya. Individu dengan kemampuan mengontrol diri yang baik akan mampu mengatur perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya.
- b.) Kemampuan mengatur stimulus (*stimulus modifiability*), merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. Ada beberapa cara yang dapat dihadapi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menghentikan stimulus sebelum

waktunya berakhir, dan membatasi intensitasnya

2. *Cognitive Control* (Mengontrol Kognitif)

Mengontrol kognitif merupakan cara seseorang dalam menafsirkan, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif. Mengontrol kognitif merupakan kemampuan dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan untuk mengurangi tekanan

Mengontrol Kognitif dibedakan atas dua komponen yaitu :

- a.) Kemampuan untuk memperoleh informasi (*information again*). Informasi yang dimiliki individu mengenai suatu keadaan akan membuat individu mampu mengantisipasi keadaan melalui berbagai pertimbangan objektif.
- b.) Kemampuan melakukan penilaian (*appraisal*). Penilaian yang dilakukan individu merupakan usaha untuk menilai dan menafsirkan suatu keadaan dengan

memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

3. *Decision Control* (Mengontrol keputusan)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan individu untuk memilih dan menentukan tujuan yang diinginkan. Kemampuan mengontrol keputusan dan berfungsi baik bilamana individu memiliki kesempatan, kebebasan, dan berbagai alternatif dalam melakukan suatu tindakan

Mengacu pada aspek-aspek kontrol diri, sebagaimana dikemukakan oleh Averil, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kontrol diri mencakup :

1. Kemampuan mengontrol perilaku.
2. Kemampuan mengontrol stimulus.
3. Kemampuan mengantisipasi suatu kejadian atau peristiwa.
4. Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian.
5. Kemampuan mengambil keputusan. (Thalib, 2017)

c. Faktor-Faktor *Self Control*

Gufron (dalam Muharsih,2008.hlm, 21) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri terdiri dari faktor faktor internal dan faktor eksternal yaitu lingkungan individu.

1. Faktor Internal yang ikut berperan terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang maka, semakin baik kemampuan mengontrol dirinya.
2. Faktor eksternal. Faktor eksternal ini diantaranya lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orang tua yang semakin demokratis cenderung di ikuti tingginya kemampuan mengontrol dirinya. (Alif, 2021)

d. Jenis *Self Control*

Kontrol diri memiliki jenis yang beragam sejalan dengan yang dikemukakan oleh Block dan Block, bahwa terdapat tiga jenis kontrol, yaitu :

1. *Over Control* merupakan kontrol diri yang dilakukan oleh individu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus.
2. *Under Control* merupakan suatu kecenderungan individu melepaskan impulsivitas dengan dan bebas tanpa perhitungan yang masak.
3. *Decesional Control* yaitu kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu usaha tindakan berdasarkan pada sesuatu yang di yakini atau di setujuinya. (Julia, 2018)

e. Fungsi Kontrol Diri

Kontrol Diri memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

- 1.) Membatasi perhatian individu kepada orang lain.

Dengan adanya kontrol diri, individu akan memberikan perhatian pada kebutuhan pribadinya pula, tidak sekedar fokus pada kebutuhan, kepentingan, atau keinginan orang lain yang ada di lingkungannya. Perhatian yang terlalu banyak pada kebutuhan, kepentingan,

atau keinginan orang lain akan menyebabkan individu mengabaikan bahkan melupakan kebutuhan pribadinya.

2.) Membatasi keinginan individu untuk mengendalikan orang lain di lingkungannya.

Dengan adanya kontrol diri, individu akan membatasi ruang bagi aspirasi dirinya dan memberikan ruang bagi aspirasi orang lain supaya dapat terkomodasi secara bersama-sama. Individu akan membatasi keinginannya atas keinginan orang lain, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berada dalam ruang aspirasinya masing-masing.

3.) Membatasi individu untuk bertingkah laku negatif

Individu yang memiliki kontrol diri akan terhindar dari berbagai tingkah laku negatif. Kontrol diri memiliki arti sebagai kemampuan individu untuk menahan dorongan atau keinginan untuk bertingkah laku (negative) yang tidak sesuai dengan norma sosial. Tingkah laku negative tersebut meliputi

ketergantungan pada obat atau zat kimia, ketergantungan pada alkohol, rokok, serta ketergantungan untuk bermain judi.

4.) Membantu individu untuk memenuhi kebutuhan hidup secara seimbang.

Pemenuhan kebutuhan hidup menjadi motif bagi setiap individu dalam tingkah laku. Ketika individu bertingkah laku untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, bisa jadi individu memiliki ukuran kebutuhan melebihi yang harus dipenuhinya. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik, akan berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dalam takaran yang sesuai dengan kebutuhan yang lain ingin dipenuhinya. Dengan ini kontrol diri membantu individu untuk menyeimbangkan pemenuhan kebutuhan hidup, misalnya tidak memakan makanan secara berlebihan, tidak melakukan kegiatan berbelanja secara berlebihan melampaui batas kemampuan keuangan. (Semben, 2020)

f. Upaya Pengembangan *Self Control* Siswa

Metode yang efektif dalam mengembangkan *self control* siswa adalah dengan membiasakan hidup disiplin. Sebagaimana yang di ungkapkan dalam metode qur'an lejitkan potensi yang disusun oleh Abdud Daim Al-kahil menyebutkan bahwa kekuatan untuk mengubah perilaku dalam diri kita sendiri diantaranya adalah sebagai berikut :

Keberadaan kekuatan untuk mengubah adalah di dalam diri sendiri. Untuk mendapatkan perubahan ini harus mendapat kepercayaan dalam diri kita yaitu dengan niat karena Allah dan meminta untuk melakukan perubahan terhadap diri kita sendiri, keluarga, maupun lingkungan. (Al-Kahil, 2011)

Hal ini juga terkandung dalam Al-Qur'an dalam surah Ar Ra'du 13 : 11 yaitu :

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ.....

Terjemahan :

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.
(Al-Qur'an, 2019)

Jadi, ada perubahan yang harus dimulai dari diri sendiri. Hal tersebut akan membuat perubahan dalam lingkungan sekitar kita. Ini firman Allah dan wajib kita percayai dan kita yakini.

3. Tinjauan Tentang Teknologi Komunikasi *Handphone*

a. Pengertian Teknologi Komunikasi *Handphone*

Teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Technologia* menurut *Webster dictionary* berarti *systematic treatment* atau penggunaan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar kata teknologi berarti *skill*, *science*, atau keahlian, keterampilan, dan ilmu.

Kata teknologi secara harfiah berasal dari bahasa lain *texere* yang berarti menyusun atau membangun, sehingga istilah teknologi seharusnya tidak terbatas pada penggunaan mesin, meskipun dalam arti sempit hal tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Teknologi berasal dari kata Geek "*technologia*" yaitu *techne* yang berarti seni, keahlian atau kerajinan, atau keterampilan. Sedangkan *logia* berarti kata, studi, tubuh ilmu pengetahuan. Sementara itu Jacques Ellul

mendefinisikan teknologi sebagai keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisiensi dalam setiap kegiatan manusia. Menurut Gary J. Anglin teknologi merupakan penerapan ilmu-ilmu perilaku dan alam serta pengetahuan lain secara sistematis dan sistematis untuk memecahkan masalah. Sedangkan menurut Vaza teknologi adalah sebuah proses yang dilaksanakan dalam upaya mewujudkan sesuatu secara rasional. Teknologi merupakan ilmu pengetahuan yang di transformasikan ke dalam produk, proses, jasa, dan struktur organisasi. (Suryadi, 2020)

Komunikasi adalah suatu topik yang amat sering diperbincangkan, bukan hanya dikalangan ilmunan komunikasi tetapi juga di kalangan orang awam, sehingga kata komunikasi itu sendiri terlalu banyak arti dan berlainan. Dalam William I. Gordon menjelaskan bahwa komunikasi yang dalam bahasa inggris *communication*, berasal dari kata latin *comunnis* yang berarti sama. Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal usul kata komunikasi, yang merupakan

akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Berbicara tentang definisi yang benar ataupun yang salah. Seperti halnya juga model atau teori, definisi dari kemanfaatannya untuk menjelaskan fenomena yang didefinisikan dan mengevaluasinya. (Yasir, 2020)

Pada dasarnya, komunikasi merupakan transmisi dari satu orang ke satu orang, di mana pengirim maupun penerimanya spesifik. Sejak zaman dahulu, manusia telah mengembangkan segala jenis transmisi, termasuk sistem pos berkuda, telegraf, telepon, telex, faksimile, pos elektronik (*elektronik e-mail*), telepon video, penyantara, dan telepon bergerak. (Kasemin, 2015)

Selain alat komunikasi tradisional di atas terdapat juga alat komunikasi modern. Berikut macam-macam alat komunikasi modern yaitu :

1. Telepon Kabel

Telepon ini menjadi sangat populer karena bisa membuat anda terhubung dengan orang yang berbeda kota tanpa harus menemuinya secara langsung.

2. Televisi

Televisi adalah media elektronik yang dapat memungkinkan seseorang mendapatkan informasi dengan cepat. Biasa televisi digunakan untuk menyampaikan informasi secara manual.

3. Telepon Genggam (*Handphone*)

Handphone menjadi versi modern dari telepon, sampai sekarang orang tidak bisa lepas dari *handphone* bahkan versi terbaru yang memungkinkan anda untuk berkomunikasi dengan lancar.

Alat komunikasi adalah semua media yang digunakan untuk menyebarkan atau menyampaikan informasi, baik itu informasi kepada satu orang saja atau kepada banyak orang. Alat komunikasi ini juga bukan hanya menyampaikan informasi saja tetapi juga menghasilkan informasi. Sedangkan Usep Kustiawan mengemukakan bahwa telepon genggam atau *handphone* adalah alat komunikasi lisan atau tulisan yang dapat menyimpan pesan dan sangat praktis untuk dipergunakan sebagai alat komunikasi karena bisa dibawa kemana saja. *Handphone* merupakan alat komunikasi wireless yaitu komunikasi

yang bergerak tanpa kabel yang dikatakan dengan *mobile device*.

Telepon sering disebut *handphone* atau telepon seluler adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan datar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel.

Jadi dari pengertian di atas, alat komunikasi *handphone* dapat diartikan suatu barang atau benda yang dipakai sebagai sarana komunikasi baik itu berupa lisan maupun tulisan, untuk menyampaikan informasi atau pesan dari pihak satu ke pihak lainnya secara efektif karena perangkatnya yang bisa dibawa kemana saja dan digunakan kapan pun kita mau.

b. Fungsi Komunikasi *Handphone*

Ponsel atau *Handphone* kini merupakan sahabat wajib manusia di era modern sekarang ini. Berikut lima fungsi *handphone* bagi masyarakat Indonesia yaitu (Rahmadana, 2021) :

1. Sebagai alat komunikasi agar tetap terhubung dengan teman ataupun keluarga.

2. Sebagai simbol kelas masyarakat.
 3. Sebagai penunjang bisnis.
 4. Sebagai pengubah batas sosial masyarakat.
 5. Sebagai alat penghilang stress.
- c. Dampak Penggunaan *Handphone* bagi siswa

Pada prinsipnya teknologi ini berkembang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia agar dalam kehidupannya dapat lebih mudah berkomunikasi ataupun melakukan sesuatu. Dampak dari penggunaan alat komunikasi terbagi menjadi dua yaitu dampak negatif dan dampak positif sebagai berikut :

1. Dampak positif penggunaan *handphone* yaitu :

- a.) Mempermudah komunikasi. Dengan semakin canggihnya teknologi, seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain di belahan dunia dengan mudah contohnya informasi antara orang tua dengan keluarga, teman, dan guru.
- b.) Menambah pengetahuan tentang perkembangan teknologi. Dengan menggunakan *handphone* yang canggih

kita dapat memperoleh banyak ilmu pengetahuan dengan mudah dan cepat, seperti kita dapat *browsing* internet kapan saja yang kita mau. Dan dari *browsing* internet itu kita dapat memperoleh banyak ilmu.

c.) Memperluas jaringan persahabatan. Dengan menggunakan *handphone* kita bisa memperoleh banyak teman serta kita dapat dengan mudah berkomunikasi dengan teman kita.

2. Dampak negatif penggunaan *handphone* yaitu :

a.) Mengganggu perkembangan anak. Dengan canggihnya fitur-fitur yang tersedia di *handphone* seperti : kamera, permainan (*games*) akan mengganggu siswa dalam menerima pelajaran di sekolah. Tidak jarang mereka di sibukkan dengan menerima panggilan, SMS, *miscall* dari teman mereka bahkan dari keluarga mereka sendiri. Bermain game saat guru saat guru menjelaskan pelajaran, Ada yang menggunakan *handphone* untuk

mencontek dalam ulangan dan sebagainya. Jika hal tersebut dibiarkan, maka generasi yang kita harapkan akan menjadi budak teknologi.

- b.) Menurunkan prestasi belajar siswa. Dalam kehidupan pelajar tidak jauh dari *handphone*, menjadikan pelajar lebih senang memanfaatkan *handphone* daripada buku pelajaran. Hal tersebut dapat mengganggu belajar serta menghambat prestasi belajar.
- c.) Rawan terhadap tindak kejahatan. Pelajar merupakan salah satu target utama dari para penjahat karena penjahat lebih mudah menarik perhatian pelajar.
- d.) Sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Dengan kemampuan penyampaian informasi yang semakin mudah, pornografi pun merajalela. Sehingga *handphone* menjadi salah satu sarana yang paling mudah untuk membuka internet. Jika tidak ada kontrol dari guru ataupun orang tua, *handphone* dapat

digunakan untuk menyebarkan gambar-gambar yang mengandung unsur porno, ataupun tindak kekerasan yang sama sekali tidak layak untuk dilihat oleh pelajar.

e.) Pemborosan. Dengan mempunyai *handphone*, maka kita akan bertambah. Apalagi kalau *handphone* hanya digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, maka hanya akan menjadi pemborosan saja. (Salman, 2015)

d. Penyalahgunaan Teknologi Komunikasi

Penggunaan teknologi komunikasi *handhphone* saat KBM berlangsung merupakan pelanggaran bagi siswa dan merupakan perbuatan menyeleweng atau perilaku yang menyimpang. Dalam hal ini istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *comunnis* yang artinya membuat bersama atau membangun kebersamaan antar dua orang atau lebih. (Kuncoro, 2012)

Menurut Everest M. Rogers pakar sosiologi pedesaan amerika yang telah banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi

bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Sedangkan menurut Rogers dan D. Lawrence Kincaid, komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. (Fatma Richa Rahmana, 2021)

Dari pengertian yang sudah di kemukakan diatas, sudah jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi , jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu. (Kuncoro, 2012)

e. Penyebab Kenakalan Remaja

Penyebab kenakalan pada remaja terbagi menjadi dua yaitu faktor internal atau kontrol diri yang lemah dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri remaja seperti faktor keluarga, pertemanan, lingkungan sekolah dan perkembangan dalam masyarakat.

1. Kenakalan yang berasal dari keluarga dan teman

Keluarga adalah member utama atau lingkungan yang utama penyebab kenakalan remaja. Hal ini disebabkan karena anak itu hidup dan berkembang dari pergaulan keluarga yaitu hubungan antara orang tua dengan anaknya, dan hubungan dengan keluarga yang lainnya. Keadaan keluarga yang besar sangat berbeda dengan keluarga yang jumlahnya kecil. Jumlah keluarga yang banyak tentunya sangat sulit dalam pengawasan terhadap anak-anaknya, berbeda dengan keluarga jumlah yang sedikit. Keluarga dengan jumlah yang dikit sangat mudah dalam pengawasan terhadap anak-anaknya. (Kuncoro, 2012)

Faktor teman juga sangat berpengaruh pada remaja dalam islam setiap individu harus memperhatikan dengan siapa dia berteman. Remaja identik dengan kelompok-kelompok, mereka senang berkumpul dan ingin terlihat sama dengan teman seusianya. Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa perilaku minum minuman keras terjadi akibat mengikuti teman remaja yang putus sekolah. Sehingga dapat dipahami bahwa faktor

terjadinya kenakalan remaja dilatar belakangi krisis identitas remaja itu sendiri dan pengaruh contoh keluarga serta teman sekitar remaja. (Inda Puji Lestari, 2021)

a.) Krisis Identitas

Penyebab kenakalan remaja secara internal yang pertama adalah krisis identitas. Krisis identitas ini tidak lain terjadi karena di umur remaja anak akan mengalami perasaan untuk mendapatkan pengakuan di lingkungannya, serta adanya identitas peran yang mulai dijalankan. Biasanya, ketika kedua hal ini tidak dapat dicapai oleh anak maka terdapat kecenderungan anak untuk melakukan pelanggaran norma. Tindakan melanggar ini tentu saja mengarah pada kenakalan remaja. (Dhany Ardiansyah, 2020)

b.) Kontrol Diri Yang Lemah

Penyebab kenakalan remaja secara internal berikutnya adalah adanya kontrol diri yang lemah. Anak dengan kemampuan *control diri* yang lemah biasanya tidak dapat membedakan tingkah laku yang dapat diterima

dan tidak di masyarakat sehingga anak akan berpotensi melakukan tindakan melanggar norma atau perilaku buruk, meskipun anak sudah dapat membedakan dua tingkah laku tersebut, tetap bisa melakukan kenakalan remaja ketika anak tidak dapat mengembangkan kontrol diri dengan baik. (Dhany Ardiansyah, 2020)

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran penulis terkait dengan judul penelitian “ Peran Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan *Self Control* Pengguna Teknologi Komunikasi *Handphone* Saat Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung Di SMAN 2 Sinjai”. Beberapa hasil yang ditemukan antara lain yaitu :

1. yang dilakukan oleh Walsamra Yusnaeni, 2019. Dengan judul “ Peranan Guru Dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa SMK Negeri 3 Bantaeng. Dapat disimpulkan bahwa dari guru yang ada di SMK Negeri 3 Bantaeng berhasil menanamkan kontrol diri pada peserta didiknya yang berjumlah 33 orang di mana dikelas A berjumlah 11 orang, kelas B berjumlah 11 orang dan kelas C ada 11 orang. Meskipun tidak semua

siswa mampu menerapkannya mengingat faktor-faktor yang dapat memengaruhi hal tersebut namun itu tak lantas membuat guru di SMK Negeri 3 Bnataeng untuk menyerah justru hal itu membuat guru yang ada di sana selalu mengupayakan bagaimana *self control* pada peserta didiknya tersalurkan dengan baik melalui pendekatan secara khusus.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di SMK Negeri 3 Bantaeng. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan peneliti di SMAN 2 Sinjai. Perbedaan lainnya yaitu penelitian terdahulu hanya fokus pada *self control* saja sedangkan penelitian akan peneliti lakukan akan berfokus pada *self control* dalam penggunaan *Handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan lainnya terletak pada kontrol diri siswa serta sama-sama meneliti anak remaja/siswa sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jamaruddin, Syamsuri, Nurwahida, Jurnal Bimbingan Konseling, 2022, Vol. 3, No. 2 . Universitas Islam Datokarama Palu. Dengan Judul “ Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu ”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self control* siswa di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu yaitu dengan adanya hubungan antara siswa dan siswa, hubunga antara siswa dan guru. Adapun peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa yaitu dengan melakukan tindakan preventif, tindakan kuratif dan tindakan pembinaan .

Perbedaan dengan penelitian Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan peneliti di SMAN 2 Sinjai. Perbedaan lainnya yaitu penelitian terdahulu hanya fokus pada *self control* saja sedangkan penelitian akan peneliti lakukan akan berfokus pada *self control* dalam penggunaan *Handphone* saat

kegiatan belajar mengajar berlangsung. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan lainnya terletak pada kontrol diri siswa serta sama-sama meneliti anak remaja/siswa sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yuandana Hana Fairuz, 2016. Institut Agama Islam Negeri Antasari. Dengan Judul ” Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa Di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran guru BK dalam meningkatkan *self control* siswa di SMA Muhammadiyah 3 Banjarmasin adalah dengan pemberian layanan bimbingan konseling , dan pendekatan kepada siswa secara keseluruhan, peran yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dirasakan cukup baik. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru BK dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru BK yang sudah sesuai. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi *self control* siswa

adalah faktor lingkungan sekitar. Sedangkan faktor yang mempengaruhi guru BK dalam rangka membantu siswanya agar bisa mengontrol diri dengan baik dikategorikan sudah cukup baik dan berhasil.

Perbedaan dengan penelitian Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di SMK Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan peneliti di SMAN 2 Sinjai. Perbedaan lainnya yaitu penelitian terdahulu hanya fokus pada *self control* saja sedangkan penelitian akan peneliti lakukan akan berfokus pada *self control* dalam penggunaan *Handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan lainnya terletak pada kontrol diri siswa serta sama-sama meneliti anak remaja/siswa sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian naturalistik / kualitatif. Penelitian naturalistik merupakan suatu cara untuk menghasilkan konsep atau teori yang lebih sesuai dengan kenyataan yang dikaji dengan mengupayakan menekan sekecil mungkin kesejangan antara model yang digunakan oleh peneliti dengan yang digunakan oleh pihak yang diteliti untuk menjelaskan kenyataan tertentu. Dalam penelitian naturalistik / kualitatif peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Sebagai instrumen penelitian, peneliti harus mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan yaitu dengan para informan peneliti dengan pihak-pihak lain yang berkompeten atau yang terkait dalam penelitian ini. (Martina Pakpan, 2022)

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, dimana penelitian ini

memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis lebih lanjut. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya yang adalah eksperimen), dimana peneliti sebagai instrument atau kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2017)

Penelitian kualitatif pada dasarnya adalah penyelidikan, data inti dan data tambahan diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Kata-kata dan perilaku adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif. Data tertulis, foto dan *statistic* adalah untuk memahami fenomena-fenomena sosial dengan memusatkan perhatian pada gambaran yang lebih komprehensif tentang masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan agar dengan memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang peristiwa tersebut, maka akan muncul suatu teori. (Martha, 2016).

B. Definisi Operasional

Judul ini adalah“ Peran Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan *Self Control* Siswa Pengguna Teknologi Komunikasi *Handphone* Saat Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung Di SMAN 2 Sinjai”.Terkait judul tersebut adalah :

1. Peran merupakan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.
2. Bimbingan Konseling islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan-ketentuan dan petunjuk dari Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3. *Self Control* adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial.
4. Teknologi Komunikasi *Handphone* adalah peralatan perangkat keras dalam sebuah struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial yang memungkinkan setiap individu mengumpulkan, memproses dan saling

tukar menukar informasi dengan individu-individu lainnya.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SMAN 2 Sinjai, Jalan Persatuan Raya Bikeru, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai. Adapun alasan penulis melakukan penelitian di SMAN 2 Sinjai, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai adalah :

1. Penulis sudah melakukan observasi awal dan terdapat beberapa siswa yang melakukan pelanggaran aturan sekolah salah satunya adalah bermain *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
2. Banyak alasan peneliti memilih lokasi ini salah satunya adalah sebagai berikut : Lebih dekat dengan tempat tinggal, mudah dijangkau dan ekonomis. Selain itu penelitian dilakukan karena peneliti ingin tahu bagaimana guru BK membantu siswa siswinya di SMAN 2 Sinjai dalam mengembangkan *self control* penggunaan *Handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan (maret – april) terhitung sejak dikeluarkannya izin penelitian.

D. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah konselor atau Guru BK (Bimbingan Konseling) serta beberapa siswa di SMAN 2 Sinjai.

2. Objek Penelitian

Objek Peneliti adalah permasalahan yang akan diteliti. Adapun objek dari penelitian ini adalah *Self Control*, dimana peneliti mengamati terkait pengembangan *self control* siswa penggunaan teknologi komunikasi *Handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di SMAN 2 Sinjai, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau kegiatan adalah pengamatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu

observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra lainnya. (Bungin, 2017). Adapun observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini dengan mengamati secara langsung yang menjadi objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atau dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami. (Herdiansya, 2013). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur. Secara umum, dalam wawancara terstruktur, pewawancara menentukan terlebih dahulu data yang diperlukan, pewawancara juga menyusun pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan dengan cara-cara tertentu agar memunculkan jawaban-jawaban yang berkorespondensi dengan kategori-kategori yang sudah di tentukan. (Edi, 2016).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2017). Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengambil gambar pada saat proses penelitian ataupun mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diolah dan disusun secara sistematis. (Mamik, 2015)

Adapun instrument penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan tentang Pengembangan *self control* penggunaan teknologi komunikasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
2. Lembar Observasi yaitu berupa daftar *check list* dan buku.
3. Dokumentasi baik berupa foto maupun catatan dalam waktu penelitian.

G. Keabsahan Data

Data yang diperoleh di lapangan adalah data yang masih mentah yang masih harus di olah dan dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang bisa dipertanggung jawabkan. Setelah data diperoleh, hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah menguji keabsahan data yang di dapatkan. (Albi Anggito, 2018)

Dalam pengujian keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi. Menurut Norman K. Denzin sebagaimana dikutip dalam buku Albi Anggito dan Johan Setiawan yang berjudul metodologi penelitian kualitatif, triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang yang berbeda. (Albi Anggito, 2018)

Adapun jenis triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber data. Misalnya, selain wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. (Mamik, 2015)

Beberapa langkah yang dilakukan oleh penulis dalam menerapkan triangulasi ini adalah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. (Sugiyono, 2017)

Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai

dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya. (Purwanto, 2022)

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, abstraksi, serta mentransformasikan data dalam bentuk catatan atau transkrip. Data yang diperoleh sifatnya sangat luas dan kaya dengan berbagai informasi, maka harus di reduksi dengan cara membuat kode atau kategori data tersebut. Proses kategorisasi dilakukan dengan memilah data teks atau visual ke dalam kategori khusus. Koding dilakukan dengan menambahkan catatan pinggir atau menuliskan kode pada catatan lapangan, atau membuat memo. Pengkategorisasian dilakukan dengan mengacu pada kerangka konseptual tertentu dari permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh saat pengumpulan data akan menjadi relevan dengan kerangka konseptual dan permasalahan tertentu namun bisa jadi tidak relevan ketika data tersebut digunakan dengan kerangka konseptual dan permasalahan yang berbeda. Demikian juga sebaliknya, data yang diperoleh saat ini tidak relevan dengan permasalahan yang diteliti,

tetapi pada penelitian lain akan menjadi data yang relevan. (Hartono, 2018)

3. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dalam bentuk uraian singkat , bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*The most frequent form of display dan qualitative reserch data intahune past has been narrative tex*”.yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis matriks, bagan, dan jaringan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan muda diraih , dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang tergambar oleh penyajian sebagai sesuatu yang berguna. (Mardawani, 2020)

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Verifikasi (penarikan kesimpulan) yaitu membuat kesimpulan data yang diperoleh sejak awal penelitian. Menurut Sutopo (2002) agar hasil penelitian benar-benar bisa dipertanggung jawabkan, verifikasi perlu dilakukan dengan tujuan untuk memantapkan yaitu dengan cara menelusuri kembali kebenaran laporan selama peneliti berlangsung.

Dari hal diatas tersebut maka ditarik kesimpulan, makna-makna yang muncul dari data harus di uji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian, yang kita miliki adalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak

jelas kebenarannya dan kegunaannya. (Amiruddin, 2019)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat UPT SMAN 2 Sinjai

UPT SMA Negeri 2 Sinjai, pada awalnya dikenal dengan nama SMA Negeri Bikeru yang kemudian berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Sinjai selatan, lalu kemudian berubah nama lagi menjadi UPT SMA Negeri 2 Sinjai berdasarkan peraturan Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan No. 99 Tahun 2017.

Awalnya UPT SMA Negeri 2 Sinjai dirintis sebagai kelas jauh dari SMA Negeri 277 Sinjai (Sekarang UPT SMA Negeri 1 Sinjai) pada tahun 1983. Dirintisnya kelas jauh di kecamatan Sinjai Selatan tersebut karena banyaknya peserta didik yang berasal dari wilayah ini yang bersekolah di SMA Negeri 277 Sinjai, yang jaraknya sekitar 30 kilometer dari kecamatan Sinjai Selatan.

UPT SMA Negeri 2 Sinjai berada di kelurahan Bikeru, yang sekarang beralih menjadi Desa Alenangka, Kecamatan Sinjai Selatan. Pendirian sekolah ini dirintis oleh pemerintah Kecamatan Sinjai Selatan bersama-sama dengan beberapa tokoh masyarakat yang pada

waktu itu mengusulkan kepada kanwil DEPDIKBUD Provinsi Sulawesi Selatan untuk mendirikan satu unit sekolah baru. Berkat kegigihan perjuangan pemerintah Kecamatan dan tokoh-tokoh masyarakat pada saat itu antara lain almarhum Andi Yusuf (Kepala Desa Talle), maka dibangunlah unit sekolah baru tersebut pada tanggal 4 November 1982 dan selesai pembangunannya pada tanggal 14 Mei 1983 dan berselang setahun kemudian berdirilah SMA Negeri Bikeru pada tahun 1984.

Namun baru pada tanggal 23 Maret 1987 diresmikan penggunaan gedung sekolah tersebut oleh kepala Kanwil DEPDIKBUD Provinsi Sulawesi Selatan, Drs. Arthaillah, berdasarkan SK MENDIKBUD RI No. 0473/0/1983 tertanggal 9 November 1983 tentang pembukaan, penunggalan, dan penegrian SMA yang di tanda tangani oleh Sekretariat Jenderal Depdikbud, Soetanto Wirjoprasonto. Lahan yang dipergunakan sebagai lokasi pendirian UPT SMA Negri 2 Sinjai seluas kuranf 2,97 hektar merupakan wilayah persawahan yang diwakafkan oleh masyarakat sekitar dan sebahagian besar lahan lainnya dibeli oleh pemerintah Kabupaten Sinjai yang pada waktu itu dipimpin oleh Bapak Andi

Mattotorang. Fasilitas yang dimiliki UPT SMA Negeri Sinjai pada awalnya terdiri dari :

- 1.) 1 unit ruang laboratorium IPA.
- 2.) 1 unit ruang perpustakaan.
- 3.) 1 unit ruang kantor
- 4.) 1 unit ruang belajar yang terdiri dari 3 ruang kelas.
- 5.) 1 unit ruang gudang.
- 6.) 1 buah mesin pembangkit listrik/generator.

Pada perkembangan selanjutnya UPT SMA Negeri 2 Sinjai berbenah untuk melengkapi fasilitas belajar hingga sekarang. Kepala sekolah yang memimpin UPT SMA Negeri 2 Sinjai mulai dari berdirinya adalah sebagai berikut :

1. Halwin, BA sebagai pejabat Pelaksana Tugas Kepala Sekolah dari tahun 1983 sampai dengan 1984.
2. Drs. Muhammad Hasyim, dari tahun 1984 sampai dengan 1996.
3. Drs. Muhammad Azikin Hasan, dari tahun 1996 sampai dengan 1998.
4. Drs. Andi Muhammad Basir, dari tahun 1998 sampai dengan 2009.
5. Drs. Juanda, dari tahun 2009 sampai dengan 2010.

6. Drs. Muhammad Ali Musa, dari tahun 2010 sampai dengan 2014.
7. Drs. Muhammad Arifin Sakka, M.M. dari tahun 2014 sampai dengan 2017.
8. Abdul Waris, S.Pd. dari tahun 2017 sampai sekarang.

1. Data Sekolah SMA Negeri 2 Sinjai

NPSN : 40304498
NSS : 30.1.19.12.03.001
SK Pendirian : 0473/0/1983
Nama : UPT SMA Negeri 2 Sinjai
Akreditasi : Akreditasi A
Alamat : Jln. Persatuan Raya Bikeru No.

B.50 Bikeru

Kode Pos : 92661
No. Telepon : 04822424437
Jenjang : SMA
Status : Negeri
Status kepemilikan : Pemerintah Pusat
Lintang : -5.302288168032535
Bujur : 120.13601303100586
Ketinggian : 394
Waktu Belajar: Sekolah pagi mulai jam 07.15-15.40
Jumlah Ruang : 27 Kelas

Jumlah Mapel : 54 Pelajaran

Jenis Kegiatan ekstrakurikuler : Pramuka, KIR, PMR,
MPK, Rohis, Sanggar
seni, Basket, Tapak
Suci, dan Osis.

2. Letak Geografis SMA Negeri 2 Sinjai

Secara geografis, SMA Negeri 2 Sinjai berada di Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan yang bertempat di jln. Persatuan Raya No.50 Bikeru Desa Alenangka, Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Adapun batas-batas SMA Negeri 2 Sinjai, meliputi :

Barat : Sawah dan rumah warga.

Timur : Rumah warga.

Utara : Kebun Warga.

Selatan : Jalan Raya dan rumah warga.

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

TERWUJUDNYA KEMAMPUAN
BERPRESTASI, KOMPETITIF, PEDULI
LINGKUNGAN YANG BERLANDASKAN
IPTEK DAN IMPTAQ

b. Misi

1. Meningkatkan keamanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT/Tuhan yang Maha Esa.
 2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
 3. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, damai, rapi, bersih dan menyenangkan.
 4. Menumbuhkan budaya disiplin tinggi, berkarakter, dalam lingkungan atmosfir sekolah sebagai pusat budaya dan menjadi sumber kearifan dalam berperilaku dan bertindak.
 5. Mengembangkan kreativitas peserta didik agar menjadi terampil, mandiri dan unggul serta berwawasan global.
 6. Mengembangkan kemampuan peserta didik melalui pengenalan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.
4. Identitas Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sinjai
- Nama : Abdul Waris, S.Pd.M.Pd
- Tempat, Tanggal lahir : Caile, 27 Mei 1970
- Alamat : Jln. PLN Bikeru
- No. Telepon : 085242785823

Tanggal Pengangkatan: 4 Desember 2017

Pengalaman belajar : 28 Tahun

Pendidikan Terakhir : S2 Teknologi Pembelajaran

Jenjang : S2

Jurusan : Teknologi Pembelajaran

Tahun : 2016

Institusi : UNM

5. Identitas Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sinjai

a. Akademik Kurikulum

Nama : Abdul Hamid, S.Pd.

Pendidikan Terakhir : S1

b. Kesiswaan

Nama : Jamaluddin, S.Pd.

Pendidikan Terakhir : S1

c. Sarana dan Prasarana

Nama : Umar, S.Pd.Bio

Pendidikan Terakhir : S1

d. Humas

Nama : Muh. Yusuf, S.Pd.

Pendidikan Terakhir : S2

6. Identitas Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 2

Sinjai

a. Nama : Hasmah, S.Pd.

Tempat, Tanggal Lahir : Sinjai, 10 Oktober 1977

Alamat : Desa Songing

Telepon : 082902340222

Pendidikan Terakhir: S1

Jabatan : Guru Bimbingan Konseling

b. Nama : Nurjannah, S.Pd.

Tempat, Tanggal Lahir : Sinjai, 17 Maret 1987

Alamat : Desa Puncak

No. HP : 085299699519

Pendidikan Terakhir : S1

Jabatan : Guru Bimbingan Konseling

7. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Sinjai

Di dalam lingkup SMA Negeri 2 Sinjai, telah berisi berbagai fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kerja kepala sekolah dan guru. Sarana dan prasarana tersebut, antara lain :

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2
Sinjai

| No | Sarana | Jumlah | Prasarana |
|----|----------------|--------|--|
| 1. | Ruang Kelas | 27 | Meja, kursi, dan papan tulis. |
| 2. | Ruang Pimpinan | 2 | Meja, kursi, lemari, komputer, CCTV, AC, dan |

| | | | |
|-----|------------------|---|--|
| | | | kursi tamu. |
| 3. | Ruang Guru | 1 | Meja, Kursi, Papan Tulis, dan AC. |
| 4. | Ruang BK | 2 | Meja, Kursi, dan Komputer. |
| 5. | Ruang Tata Usaha | 2 | Meja, Kursi, Lemari, Kipas Angin, Komputer, dan print. |
| 6. | Laboratorium | 5 | Meja, Kursi, Papan tulis, Peralatan Lab, Lemari, dan Kipas Angin. |
| 7. | Ruang Komputer | 1 | Komputer, Print, Meja, Kursi, Lemari, Kipas Angin, dan Papan Tulis. |
| 8. | Perpustakaan | 1 | Buku, Rak buku, Lemari, Meja, Kursi, dan Kipas Angin. |
| 9. | Mushollah | 1 | Mimbar, Pengeras Suara, Kipas Angin, Karpets Sajadah, Jam Dinding, Tempat Wudhu. |
| 10. | Ruang Pramuka | 1 | Lemari, Rak Piala, Meja, dan Kursi. |

| | | | |
|-----|--------------|---|--|
| 11. | Ruang Osis | 1 | Lemari, Rak buku, Meja dan Kursi. |
| 12. | Ruang UKS | 1 | Lemari, Kasur, Bantal, Kotak P3K, dan Tandu. |
| 13. | WC | 4 | Jamban, dan Bak Air. |
| 14. | Ruang Gudang | 4 | Barang-Barang yang sudah jarang di gunakan. |

Sumber : Dokumen SMA Negeri 2 Sinjai

8. Komponen- Komponen SMA Negeri 2 Sinjai

a. Kurikulum

1) Pelaksanaan Kurikulum

| PELAKSANAAN KURIKULUM | KELAS X | KELAS XI | KELAS XII |
|--------------------------|------------|-------------|--------------|
| K13 | ✓ | ✓ | ✓ |

2) Jam belajar efektif setiap minggu

Kelas X : 4 x 42 Jam Pelajaran = 168 Jam

Pelajaran.

Kelas IX: 4 x 42 Jam Pelajaran = 168 Jam`

Pelajaran.

Kelas XII : 4 x 42 Jam Pelajaran

= 168 Jam Pelajaran.

3) Alokasi waktu belajar setiap jam pelajaran 45 menit.

b. Jumlah Siswa tahun 2022/2023

Tabel 4.2 Jumlah Siswa Tahun 2022/2023

| Semua Kelas | Kelas X | | | Kelas XI | | | Kelas XII | | |
|----------------|---------|-----|-----|----------|-----|-----|-----------|-----|-----|
| | IPA | IPS | Jml | IPA | IPS | Jml | IPA | IPS | Jml |
| 679 | 119 | 117 | 236 | 112 | 118 | 230 | 104 | 109 | 213 |

Sumber : Dokumen SMA Negeri 2 Sinjai

c. Ketenagaan

1.) Guru

Tabel 4.3 Jumlah Guru

| Pendidikan Terakhir | Guru Tetap | Guru Honor | Guru DPK | Guru Bantu / PPT | Jumlah Guru |
|---------------------|------------|------------|----------|------------------|-------------|
| Pasca sarjana (S2) | | | | | |
| a. Kependidikan | 7 | 3 | - | - | |
| b. Non Kependidikan | 2 | 3 | 2 | 1 | |
| Sarjana/ S1 | 23 | 26 | - | - | |
| Jumlah Guru | | | | | 67 |

Sumber : Dokumen SMA Negeri 2 Sinjai

2.)Pegawai

Tabel 4.4 Jumlah Pegawai

| Pendidikan Terakhir | Pegawai Tetap | Pegawai Honor | Jumlah Pegawai |
|----------------------------|----------------------|----------------------|-----------------------|
| Pasca sarjana | - | - | - |
| Sarjana | 3 | 6 | 9 |
| Sarmud/D3 | 1 | 2 | 4 |
| D2/D1 | 2 | 1 | 3 |
| SLTA/KPAA | - | 1 | 1 |
| SLTP & SD | - | - | - |
| Jumlah Semua pegawai | | | 17 |

Sumber : Dokumen SMA Negeri 2 Sinjai

Tabel 4.4 Jenis Tugas

| No. | Jenis Tugas | Jumlah |
|----------------------|---------------------------------------|---------------|
| 1. | Pegawai Administrasi | 6 |
| 2. | Petugas Perpustakaan | 4 |
| 3. | Petugas Lab. IPA | 1 |
| 4. | Teknisi Komputer | 1 |
| 6. | Teknisi Lab. Bahasa | 1 |
| 7. | Petugas Keamanan (SATPAM) | 1 |
| 8. | Petugas Kebersihan/Pembantu Pelaksana | 3 |
| Jumlah Semua Pegawai | | 17 |

Sumber : Dokumen SMA Negeri 2 Sinjai

B. Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang penulis lakukan bahwa peran Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan *Self Control* Siswa Pengguna Teknologi Komunikasi *Handphone* Saat Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung Di SMAN 2 Sinjai secara rinci yaitu :

Pada sebuah sekolah, guru dan semua pihak bertanggung jawab memberikan arahan bagi peserta didiknya. Hal yang paling mendasari dan merupakan bagian yang sangat penting pada siswa adalah kontrol diri, bagaimana seorang siswa dapat mengontrol dirinya dengan begitu siswa dapat berperilaku saling menghargai, baik kepada temannya maupun kepada guru-gurunya. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa di zaman modern sekarang ini penggunaan *handphone* sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari remaja sekarang sehingga banyak siswa yang mudah terpengaruh dengan gaya hidup yang mereka lihat yang menyebabkan siswa akan mudah berbicara yang kurang sopan, lebih memilih bermain *handphone* daripada mengikuti jam pelajaran, bahkan sering di temukan siswa lebih memilih bermain

game daripada fokus mendengarkan penjelasan dari guru mata pelajaran, dan mengikuti gaya hidup yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada, maka dari itu perlu seorang guru bimbingan konseling memberikan arahan yang baik atau peringatan tegas serta memberikan contoh yang baik pada peserta didiknya.

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, terhadap guru bimbingan konseling dan siswa yang menjadi responden dalam membantu penelitian ini, maka diperoleh penelitian sebagai berikut :

Dalam hal ini Nurjannah, selaku guru Bimbingan Konseling mengatakan bahwa:

Di Sekolah ini masih banyak siswa yang belum bisa mengontrol keinginannya untuk tidak bermain *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung apalagi HP sudah menjadi salah satu alat dalam membantu proses belajar pada masa sekarang ini, akan tetapi penggunaan HP dalam proses belajar belum semua di berlakukan pada seluruh mata pelajaran salah satunya mata pelajaran matematika. Meskipun dalam mata pelajaran tersebut telah di sepakati untuk di tiadakannya penggunaan HP saat belajar tetapi masih banyak siswa yang sering ditemukan melanggar aturan yang telah di sepakati sebelumnya.(Nurjannah,2023)

Berhasil atau gagalnya proses pengembangan *self contro* siswa tidak lepas dari adanya peran guru bimbingan konseling dalam memberikan pemahaman, bimbingan, dan arahan yang baik dalam membantu siswa siswinya mengembangkan *self control* agar terhindar dari kecanduan *Hanphone*.

Peneliti menyimpulkan bahwa peranan guru bimbingan konseling adalah sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan mediator. Karena kehadiran guru bimbingan konseling dalam lingkungan sekolah merupakan suatu hal yang dapat menunjang terciptanya akhlak yang baik karena guru bimbingan konseling memiliki tanggung jawab bagi siswanya dalam meningkatkan kontrol diri peserta didiknya.

Pengembangan *self control* untuk memperoleh keberhasilan dan kebahagiaan hidup. Berdasarkan dari sudut pandang agama, tujuan pengendalian diri adalah menahan diri dari belenggu hawa nafsu duniawi yang berlebihan dan tidak terkendali atau bahkan jika pendidikan itu wajib sebagai jembatan manusia dalam meraih ilmu, meninggalkan ketidaktahuan terhadap sesuatu agar apa yang dilakukannya dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan ilmunya.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling ibu Nurjannah, ia mengatakan :

Saya selaku guru BK di sekolah ini sering memberikan beberapa contoh kontrol diri salah satunya adalah tidak memainkan HP saat proses belajar mengajar berlangsung dan menunjukkan bahwa itu merupakan prioritas dalam membantu siswa mengendalikan dirinya ketika menghadapi godaan untuk bermain HP, mengajarkan cara berpikir apa dampak bagi pelajarannya jika hanya fokus bermain HP dan tidak memperhatikan penjelasan gurunya sehingga mereka akan berpikir lagi sebelum melakukan tindakan tersebut. Saya pikir itu merupakan salah satu usaha saya dalam mengembangkan kontrol diri siswa saya. (Nurjannah,2023)

Melalui observasi peneliti dalam melihat dan mengetahui informasi mengenai bagaimana langkah-langkah guru bimbingan konseling dalam mengembangkan *self control* siswa di SMAN 2 Sinjai, memang tidak bisa dipungkiri bahwa masih banyak siswa baik itu siswa yang satu maupun siswa lainnya ada yang memiliki kontrol diri yang cukup baik dan ada juga yang memiliki kontrol diri yang sangat buruk.

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa peran guru bimbingan konseling di sekolah ini adalah untuk menangani masalah-masalah

siswa termasuk siswa yang sering menggunakan teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di SMA Negeri 2 Sinjai. Hal itu dapat di kita lihat dari alokasi waktu yang beliau pegang untuk masuk kelas dan memberikan layanan kepada siswanya. Pemberian layanan tersebut sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi siswa. Sebelum memberikan bantuan bimbingan konseling terlebih dahulu mendiagnosa permasalahan yang dihadapi siswa dari laporan guru mata pelajaran atau wali kelas siswa.

Beberapa siswa juga mengungkapkan beberapa pendapat mengenai peran guru bimbingan konseling dalam mengembangkan *self control* siswa pengguna teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di SMA Negeri 2 Sinjai, dalam wawancaranya mengatakan :

Guru bimbingan konseling memang sangat bagus berada di sekolah, meskipun saya sendiri sering mendapat teguran dan peringatan karena sering kedapatan bermain HP saat belajar padahal waktu itu sudah jelas melanggar aturan dari guru mata pelajaran.(Selfiani,2023)

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh saudara Annisa Sintia Bella, dalam wawancaranya mengatakan :

Peran guru bimbingan konseling dalam mengembangkan *self control* siswa pengguna teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sangat baik, karena memberikan kita bimbingan, arahan, nasehat, serta perhatian dan peduli kepada siswanya termasuk ketika menegur kita saat bermain HP saat tidak diperbolehkan menggunakan HP saat belajar itu juga karena demi kebaikan kita agar lebih fokus mendengarkan penjelasan guru yang sedang mengajar. (Annisa Sintia Bella, 2023)

Hal yang sama pula di ungkapkan oleh saudari Miftahul Jannah, dalam wawancaranya mengatakan:

Sangat baik dan ketat, guru bimbingan konseling tegas jadi siswa siswi di SMA Negeri 2 Sinjai masih banyak yang takut menggunakan HP saat kegiatan belajar berlangsung, termasuk saya karena takut kalau HP saya di sita dan harus mendapatkan surat peringatan atau pemanggilan orang tua lagi. (Miftahul Jannah, 2023)

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam membantu siswanya menyelesaikan masalah yang dihadapi guru bimbingan konseling perlu mengetahui karakter dan latar belakang siswanya yang melanggar, sehingga guru bimbingan konseling akan dapat menentukan cara yang paling tepat dalam membantu siswa mengembangkan *self control*nya. Dalam

membantu siswa siswinya guru bimbingan konseling tidak boleh membedakan siswanya. Menjadi guru bimbingan konseling juga harus memenuhi syarat yang telah ditetapkan agar guru bimbingan konseling dapat membantu mengembangkan *self control* dengan baik.

Adapun cara bimbingan konseling yang dilakukan dalam mengembangkan *self control* siswa pengguna teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di SMA Negeri 2 Sinjai yaitu pertama memberikan teguran akan tetapi setelah tahap pemberian teguran siswa masih melanggar maka akan diberikan hukuman seperti, penyitaan HP sampai jam pelajaran selesai atau bahkan biasanya orang tua siswa yang bersangkutan yang harus mengambilnya sekaligus melakukan bimbingan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah dalam membina *self control* siswa, di sana masih ada yang belum paham akan pentingnya mengontrol diri dan ada yang sudah paham akan pentingnya *self control*, hal ini dipicu pada kebiasaan siswa di lingkungan luar sekolah, namun ketika guru menegur maka siswa tersebut akan paham kembali, oleh karena itu menurut guru Bimbingan

Konseling di sekolah tersebut tidaklah salah melakukan peningkatan terhadap *self control* pengguna teknologi komunikasi *Handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung pada peserta didiknya.

Dalam penerapan *self control* siswa pengguna teknologi komunikasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung tentu ada faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan proses bimbingan konseling dalam mengembangkan *self control* pengguna teknologi komunikasi *handphone* di SMA Negeri 2 Sinjai. Adanya faktor pendukung dan juga faktor penghambat dapat dijadikan motivasi dan evaluasi agar kedepannya upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling semakin meningkat dan terus berjalan dengan baik. *Handphone* adalah teknologi komunikasi canggih yang digunakan dalam berkomunikasi baik dalam jarak dekat maupun jarak jauh. Setiap sekolah pasti telah menetapkan aturan dan cara tersendiri dalam mengatur penggunaan alat komunikasi *handphone* meskipun pada masa sekarang alat tersebut sudah menjadi bagian dalam proses pembelajaran hampir di semua sekolah. *Self control* siswa, *handphone* dan juga aturan harus berjalan beriringan guna menjadi suatu kewajiban bagi siswa agar

dapat dilaksanakan dengan baik. Namun dalam mengembangkan *self control* sering terjadi ketidakefektifan yang dapat mengganggu atau keluar dari aturan yang sudah dibuat. Hal ini biasa terjadi akibat ketidaklarasannya antara guru bimbingan konseling dan siswa sehingga dalam proses bimbingan konseling sering kali tidak efektif untuk dilakukan. Disini faktor penghambat yang dimaksud adalah faktor yang mengajak, mendukung dan mengarahkan yang bersifat untuk ikut serta dalam mendukung kegiatan. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang menghambat jalannya suatu kegiatan yang bersifat menggagalkan suatu hal, sebagaimana yang di ungkapkan Ibu Nurjannah dalam wawancaranya beliau mengatakan :

Faktor pendukung guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kontrol diri para siswa dan siswi yaitu dengan adanya dukungan atau kerja sama antara wali kelas dan guru mata pelajaran, dengan adanya wali kelas yang mengontrol semua siswa yang ada di dalam kelas dapat mempermudah kami menemukan siswa yang melanggar, selain itu karena siswa juga terbuka dan mau mengakui kesalahannya ketika ia telah bermain HP saat sedang dalam proses belajar mengajar. (Nurjannah,2023)

Ibu Hasmah selaku guru bimbingan konseling juga mengungkapkan hal serupa dalam wawancaranya mengatakan :

Faktor pendukung guru bimbingan konseling saat melakukan konseling kontrol diri siswa yang sering bermain HP dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan adanya kersama antar guru dan pihak sekolah dalam membantu menjalannya proses bimbingan konseling, serta banyak siswa yang juga mau terbuka dan mengakui kalau mereka suka bermain HP dalam kelas ketika belajar meskipun sudah dilarang sehingga dari pengakuan itulah guru bimbingan konseling dapat memberikan arahan dan bimbingan bagaimana cara agar tidak melakukan hal itu lagi, seperti ancaman penyitaan HP dan sebagainya. (Hasmah,2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung bimbingan konseling dalam mengembangkan *self control* siswa pengguna teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di SMA Negeri 2 Sinjai, yaitu dimana faktor pendukung meliputi kerjasama antara guru bimbingan konseling dan wali kelas, guru bimbingan konseling akan sangat terbantu dengan adanya keaktifan wali kelas kepada siswanya karena wali kelas

dapat mengontrol dan mengawasi semua perilaku peserta didiknya.

Selain faktor pendukung dalam mengembangkan *self control* siswa di SMA Negeri 2 Sinjai, terdapat pula faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam mengembangkan *self control* siswa pengguna teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di SMA Negeri 2 Sinjai yakni banyaknya siswa dan kurangnya pengawasan orang serta kurangnya tenaga guru konseling seringkali menjadi hambatan dalam mengontrol dan mengawasi semua kegiatan siswa dan siswinya, sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Nurjannah dalam wawancaranya beliau mengatakan :

Faktor penghambat dalam mengembangkan *self control* siswa pengguna teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yakni, banyaknya siswa di sekolah ini yang membuat kami sering kewalahan dalam mengontrol dan mengawasi siswa. Selain itu kurangnya tenaga guru bimbingan konseling yang membuat pengawasan kami tidak merata dalam sekolah biasanya hal dalam pengawasan dibantu oleh guru-guru mata pelajaran dan wali kelas. (Nurjannah,2023)

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Ibu Nurhasma selaku guru bimbingan konseling dalam wawancaranya yakni :

Faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam mengembangkan *self control* siswa pengguna teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu kurangnya pengawasan orang tua dalam mengontrol anaknya ketika bermain HP. Selain itu jumlah siswa yang banyak dan tenaga guru bimbingan konseling yang kurang memadai jadi biasanya dalam mengontrol siswa dibantu oleh guru mata pelajaran dan wali kelas. Apalagi penggunaan HP sekarang telah menjadi kebutuhan sehari-hari bahkan menjadi salah satu akses untuk belajar makanya dari sini kami sudah semakin sulit untuk mengontrol atau melarang siswa bermain HP saat belajar meskipun dalam mata pelajaran khusus itu tidak diperbolehkan bermain HP. (Nurhasmah,2023)

Selain itu adanya pemberian hukuman terhadap siswa yang kedapatan bermain HP saat dalam proses belajar mengajar tersebut tidak diperbolehkan menggunakan teknologi komunikasi *handphone* yang menjadi faktor pendorong siswa agar tidak melanggar aturan tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan saudara Selfiani selaku siswa SMA Negeri 2 Sinjai yakni :

Biasanya hukuman yang diberikan yaitu HP disita sampai pelajaran selesai atau tidak diperbolehkan mengikuti mata pelajaran itu sampai selesai. (Selfiani,2023)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh saudari Miftahul Jannah selaku siswa SMA Negeri 2 Sinjai dalam wawancaranya yakni :

Saat pertama kali melakukan pertemuan pertama kita telah diberitahukan segala peraturan saat belajar salah satunya tidak diperbolehkan menggunakan HP saat mata pelajaran berlangsung, apabila kita melanggar itu biasanya guru mata pelajaran akan menegur atau biasa juga akan melapor ke guru Bk jika sudah ditegur tetapi tidak mau mendengarkan. (Miftahul Jannah,2023)

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh saudari Annisa Sintia Bella selaku siswa SMA Negeri 2 Sinjai dalam wawancaranya yakni :

Biasanya hukumannya dilakukan secara bertahap mulai dari diberikan teguran tetapi tidak di dengarkan maka biasanya guru akan memberikan nasehat untuk tidak berbuat hal yang seperti itu kayak bermain HP ketika guru sedang menjelaskan. Akan tetapi jika masih di ulang biasanya guru akan menyita HP sampai mata pelajaran selesai biasa juga kalau sudah terlalu sering ditegur biasanya guru Bk yang akan mengambil tindakan. (Annisa,2023)

Adanya *self control* siswa pengguna teknologi komunikasi *handphone* juga akan mempengaruhi fokus belajar siswa di sekolah. Siswa yang tidak mau mengikuti aturan akan mempengaruhi nilainya. Sebab bila siswa tidak mengikuti aturan tersebut, maka guru-guru akan memberikan penilaian yang kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung guru bimbingan konseling konseling dalam mengembangkan *self control* siswa pengguna teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di SMA Negeri 2 Sinjai, yaitu adanya kerjasama antara guru wali kelas, guru bimbingan konseling dan siswa, serta adanya keikutsertaan orang tua siswa dalam mengawasi pemngontrol anaknya menggunakan *handphone*. Faktor penghambat bimbingan konseling dalam mengembangkan *self control* siswa pengguna teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di SMA Negeri 2 Sinjai yaitu banyaknya jumlah siswa yang memerlukan pengawasan guru bimbingan konseling sedangkan tenaga guru bimbingan konseling hanya 2 orang, hal ini yang membuat kurangnya pengawasan dalam mengontrol semua siswa

yang melanggar aturan penggunaan *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, selain itu penggunaan *handphone* sudah menjadi kebutuhan sehari-hari semua orang termasuk dalam pendidikan penggunaan teknologi ini sudah menjadi bagian dalam pembelajaran di sekolah sehingga menyebabkan siswa sudah sangat ketergantungan dengan penggunaan teknologi komunikasi yang bernama *handphone*.

2. Pembahasan Penelitian

a.) Peran Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan *Self Control* Siswa Pengguna Teknologi Komunikasi *Handphone*

Bimbingan Konseling adalah suatu proses atau aktivitas pemberian bantuan berupa bimbingan kepada individu yang membutuhkan klien, untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya agar klien dapat mengembangkan pola pikirnya, kejiwaannya, keimanannya serta dapat menanggulangi problematika hidupnya dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Rasul, sehingga dalam hidupnya mendapat petunjuk Allah SWT. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMAN 2

Sinjai, guru bimbingan konseling memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling terhadap siswa. Untuk menenggakan *self control* siswa tindakan tegas harus. Selain itu guru bimbingan konseling diharuskan mencontohkan perilaku disiplin, baik itu dalam segi penampilan dan bertingkah laku di sekolah serta memberikan nasehat yang kiranya dapat membantu masalah kurangnya pengendalian siswa terutama dalam bermain HP. Adapun peran yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 2 Sinjai, antara lain :

1.) Sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru bimbingan konseling harus berupaya memberikan motivasi atau membimbing dan mengarahkan perilaku siswa sesuai dengan kemampuan dan minat arah positif dan menunjang pembelajaran siswa. Dengan motivasi guru bimbingan konseling dapat membangun suasana yang dapat membangun suasana yang dapat memotivasi siswa dalam hal perubahan

tingkah laku atau perubahan perilaku yang mengarah kepada hal-hal yang positif.

2.) Sebagai Pembimbing.

Bimbingan konseling diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*) yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing guru BK harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan jalan harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing, guru konseling memiliki hak dan tanggung jawab

dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakan.

Dapat di simpulkan bahwa peranan aktif guru BK di sekolah yaitu sebagai wadah untuk membantu siswa mengembangkan dirinya menjadi peserta didik yang lebih mandiri, mampu mengembangkan bakat dan ide serta memberikan bantuan atau arahan bagaimana siswa harus bertindak agar mampu meningkatkan prestasinya di sekolah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti peran guru bimbingan konseling di sekolah ini adalah untuk menangani masalah-masalah siswa termasuk siswa yang sering menggunakan teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di SMAN 2 Sinjai. Hal itu dapat dilihat dari alokasi waktu yang beliau pegang untuk masuk kelas dan memberikan layanan kepada siswanya. Pemberian layanan tersebut sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi siswa. Sebelum memberikan konseling terlebih dahulu mendiagnosa permasalahan yang dihadapi

siswa dari laporan guru mata pelajaran atau wali kelas.

b.) Langkah-Langkah Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan *Self Control* Siswa Pengguna Teknologi Komunikasi *Handphone*.

Kontrol diri atau *Self Control* adalah kemampuan individu untuk mengarahkan tingkah lakunya sendiri dan kemampuan untuk menekan atau menghambat dorongan yang ada. Kontrol diri menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sebagaimana yang di inginkan. Seseorang dengan *self control* rendah sering mengalami kesulitan menentukan konsekuensi atas tindakan mereka sedangkan seseorang dengan *self control* tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi.

Kontrol diri dalam penggunaan *handphone* memiliki 3 kategori yaitu kontrol diri rendah, sedang dan tinggi. Kontrol diri rendah yaitu remaja yang tidak mampu memberi penilaian yang tepat

terhadap pengguna *handphone*, memainkan *handphone*, secara berlebihan dan tidak mampu mengontrol dirinya untuk tidak menggunakan *handphone* yang berlebihan. Kontrol diri sedang yaitu remaja sudah berusaha untuk mengendalikan impulsnya dalam menggunakan internet secara sehat yang sesuai dengan kebutuhannya dan remaja mampu menggunakan menggunakan internet secara sehat yang sesuai dengan kebutuhannya dan remaja mampu melakukan penilaian negatif maupun positif terhadap penggunaan *handphone* serta mencari tahu cara mencegah penggunaan *handphone*. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan *handphone* yang artinya semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki individu maka kecanduan *handphone* pada individu semakin rendah, begitu sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka kecanduan bermain *handphone* semakin tinggi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam membantu siswanya guru bimbingan konseling tidak boleh membedakan siswanya. Menjadi guru bimbingan konseling juga harus

memenuhi syarat yang telah ditetapkan agar guru bimbingan konseling dapat membantu mengembangkan *self control* siswanya dengan baik. Adapun cara bimbingan konseling dalam mengembangkan *self control* siswa pengguna teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di SMAN 2 Sinjai yaitu pertama memberikan teguran akan tetapi setelah tahap pemberian teguran siswa masih melanggar maka akan diberikan hukuman seperti penyitaan *handphone* sampai jam pelajaran selesai atau bahkan orang tua siswa yang bersangkutanlah yang harus mengambilnya sekaligus melakukan bimbingan orang tua.

c.) Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengembangkan *Self Control* Siswa Pengguna Teknologi Komunikasi *Handphone* Saat Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung.

Dalam penerapan *Self Control* siswa pengguna teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung tentu ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankan proses bimbingan konseling tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri terdiri dari dua faktor yaitu : pertama, faktor internal merupakan faktor yang ikut berperan dalam kontrol diri adalah usia. Semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin baik kemampuan mengontrol dirinya. Kedua, faktor eksternal ini diantaranya lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orang tua semakin demokratis cenderung di ikuti tingginya kemampuan mengontrol dirinya.

Adanya faktor pendukung dan penghambat dapat dijadikan motivasi dan evaluasi oleh guru bimbingan konseling agar kedepannya upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling berjalan dengan baik. *Handphone* merupakan teknologi komunikasi canggih yang digunakan dalam berkomunikasi baik dalam jarak yang dekat maupun jauh. Setiap sekolah pasti telah menetapkan aturan dan cara tersendiri dalam mengatur penggunaan alat komunikasi *handphone* meskipun pada masa sekarang alat tersebut sudah

menjadi bagian dalam proses pembelajaran hampir di semua sekolah. *Self control*, siswa dan *handphone* harus berjalan berdampingan guna menjadi suatu kewajiban bagi siswa agar dapat dilaksanakan dengan baik. Namun dalam mengembangkan *self control* sering terjadi ketidakefektifan yang dapat mengganggu atau keluar dari aturan yang sudah dibuat. Hal ini bisa terjadi akibat ketidaklarasannya antara guru bimbingan konseling dan siswa sehingga dalam proses bimbingan konseling sering kali tidak efektif untuk dilakukan. Disini faktor pendukung yang dimaksud adalah faktor yang mengajak, mendukung, dan mengarahkan yang bersifat untuk ikut serta dalam mendukung kegiatan. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang menghambat jalannya suatu kegiatan yang bersifat menggagalkan suatu kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung guru bimbingan konseling dalam mengembangkan *self control* siswa pengguna teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan

belajar mengajar berlangsung di SMAN 2 Sinjai, yaitu adanya kesadaran yang muncul dari dalam diri siswa, adanya kerjasama antara guru wali kelas, guru bimbingan konseling dan siswa, serta adanya keikutsertaan orang tua siswa dalam mengawasi anaknya dalam menggunakan *handphone*. Sedangkan faktor penghambat bimbingan konseling dalam mengembangkan *self control* siswa pengguna teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di SMAN 2 Sinjia yaitu adanya siswa yang masih belum terbuka kepada guru bimbingan konseling, adanya siswa yang belum paham akan pentingnya *self control* dalam menggunakan HP, serta banyaknya jumlah siswa yang memerlukan pengawasan guru bimbingan konseling sedangkan tenaga guru bimbingan konseling di sekolah tersebut hanya ada 2 orang saja. Hal ini yang membuat kurangnya pengawasan dalam mengontrol siswa yang melanggar aturan penggunaan *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain faktor penghambat diatas terdapat faktor penghambat lainnya yaitu penggunaan *handphone*

pada saat ini sudah menjadi kebutuhan sehari-hari semua orang termasuk kalangan pelajar sebab *handphone* sudah menjadi bagian dalam proses pembelajaran di sekolah yang menyebabkan siswa sudah sangat ketergantungan dengan penggunaan teknologi komunikasi *handphone* sehingga semakin sulit untuk mengendalikan keinginannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Peran Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan *Self Control* Siswa Pengguna Teknologi Komunikasi *Handphone* Saat Kegiatan Belajar Berlangsung di SMAN 2 Sinjai, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Peran bimbingan konseling dalam mengembangkan *self control* pengguna teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di SMAN 2 Sinjai, yaitu sebagai motivator, sebagai pengembangan pelajaran, penunjang kegiatan pendidikan, sebagai pengembangan potensi diri siswa, dan sebagai pencegahan munculnya masalah.
2. Faktor Pendukung bimbingan konseling dalam mengembangkan *self control* siswa pengguna teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung di SMAN 2 Sinjai, yaitu adanya kerjasama dengan guru wali kelas, siswa terbuka dengan guru bimbingan konseling, adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan siswa, adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan orang tua siswa.

Sedangkan faktor penghambat bimbingan konseling dalam mengembangkan *self control* siswa pengguna teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di SMAN 2 Sinjai, yaitu kurangnya tenaga bimbingan konseling dalam mengontrol semua siswa yang sering melakukan pelanggaran contohnya bermain HP saat kegiatan belajar mengajar berlangsung meskipun sudah ada larangan sebelum memulai pelajaran, kurangnya motivasi orang tua terhadap siswa dalam menaati peraturan tata tertib sekolah, kurangnya kontrol siswa dalam menggunakan teknologi komunikasi *handphone* apalagi zaman sekarang teknologi tersebut sudah menjadi kebutuhan sehari-hari semua kalangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang penulis peroleh. Maka penulis dapat mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru-guru lain yang tidak mengizinkan penggunaan teknologi komunikasi *handphone* hendaknya memberikan pengawasan yang lebih ketat lagi terhadap siswanya terutama dalam

proses belajar mengajar sedang berlangsung agar mereka selalu mengikuti pelajaran dengan baik.

2. Diharapkan kepada siswa di SMAN 2 Sinjai dalam proses belajar mengajar di sekolah selalu menaati atauran atau larangan penggunaan teknologi komunikasi *hanphone* dari guru mata pelajaran yang bersangkutan pada hari itu tidak mengizinkan adanya penggunaan teknologi tersebut agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar tanpa hambatan apa pun, maka prestasi belajar pun akan meningkat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2015). *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Albi, A . (2018). *Metodologi Peneliitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Alif, M. N. (2021). *Konsep Beladiri Pada Anak : Kajian Pedagogy Dan Psikologi Dalam Pembelajaran Beladiri*. Bandung: CV Salam Insan Mulia.
- Al-Kahil, A. D. (2011). *Metode Qur'ani Letijen Potensi* . Klaten: Etos Publishing.
- Amelia, R. (2022). *Efektivitas Teknik Self Control Terhadap Remaja Yang Kecanduan Minuman Keras Di Lingkungan Talibungin Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai*. Sinjai : Institut Agama Islam Muhammadiyah sinjai.
- Amiruddin, R. (2019). *Kualitatif Teologi*. Makassar: Percetakan Rifai.
- Aqib, Z. (2020). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PENERBIT YRAMA WIDYA.
- Arti kata peran—*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. (n.d.). Retrieved May 22, 2023, from <https://kbbi.web.id/peran>
- Azmi, K. R. (2021). *Konsep Dasar Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam (Dari Teori Ke Praktik)*. Jawa Tengah: CV Al Qalam Media Lestari.
- Bibi, A. Z. {"uncited":[],"omitted":[],"custom":[]}
CSL_BIBLIOGRAPHY Masduki, M., Abdurohim, S., &

- Permana, A. (2021). *Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Kemahasiswaan*. Penerbit Adab.
- BKIA20. (2022). *The World Of Counselor : Graflit*. Yogyakarta: Anagraf Indonesia.
- Budiarti, M. (2017). *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: CV Ae Media Grafika.
- Bungin, B. (2017). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dhany, A . (2020). *Super Sukses AKM Asesmen Kompetensi Minuman SMA/MA*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Edi, F. R. (2016). *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Leuti Kaprio.
- Fadila, L. R. (2022). Perlunya Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Islam. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*.
- Fatma, R. R. (2021). *Komunikasi Dan Konseling Dalam Praktik Kebidanan*. Banten: Media Sains Indonesia.
- Gustiana, A. A. (2022). Kualitas, Kompetensi, Dan Peran Konselor Dalam Proses Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*.
- Hartatik, N. S. (2021). *Mengenal Bimbingan Dan Konseling Dalam Institusi Pendidikan*. Malang: MNC Publishing.
- Hartono, J. (2018). *Metode Pengumpulan Data Dan Analisis Data*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Herdiansya, H. (2013). *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Hulfiah, H. (2020). *Psikologi Konseling : Teori dan Implementasi*. Jakarta: KENCANA.
- Inda, P. L. (2021). *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Julia, J. (2018). *Prosiding Seminar Nasional : Membangun Generasi Emas 2045 yang berkarakter dan melek IT" Dan Pelatihan " Berpikir Suprarasional"*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Julkarnain, I. (2021). *Merawat Harapan, Menjaga Masa Depan*. Jawa Barat: GUEPEDIA.
- Kasemin, K. (2015). *Agresi Perkembangan Teknologi Informasi*. Jakarta: KENCANA.
- Kuncoro, J. S. (2012). *Bimbingan Konseling islam dalam mengembangkan self kontrol siswa kegiatan belajar mengajar berlangsung*. Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Lajnah Pentahashian Mushaf Al-Qur'an. (2019) *Qur'an Kemenag In Microsoft Word*. Badan Litbang Dan Diklat : Kementerian Agama RI.
- Lesmana, G. (2021). *Penyusunan Perangkat Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Prenada Media.
- Lumongga, N. (2016). *Konseling Kelompok*. Jakarta: KENCANA.
- Mamik, M. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Siduarjo: Zifatama Publisher.

- Mardawani, M. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif " Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif "*. Yogyakarta: Deepublish.
- Martha, M. (2016). *Metodologi penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martina, P. (2022). *Metodologi Penelitian*. Medan: Kita Menulis.
- Nurihsan, S. Y. (2011). *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pangkey, K. A. (n.d.). *Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Tateli Satu Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa*.
- Purwanto, A. (2022). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif : Teori Dan Contoh Praktis*. Nusa Tenggara Barat: Penerbit P4I.
- Rahmadana, M. F. (2021). *Ekonomi Digital*. Bali: Nilacakra.
- Rahmat, P. S. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmiawati, M. F. N. (2020). *Bimbingan Dan Konseling Sosial*. Surabaya: Pustaka Aksara.
- Regina C.M Chita, L. D. (2015). Hubungan Antara Self-Control Dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*, 1.

- Salman, N. (2015). Dampak Penggunaan Handphone Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 006 Langgini Bankinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Sociology*.
- Semben, S. A. (2020). *Tingkat Kontrol Diri (Diskriptif Pada Siswa SMA BOKPRI Banguntan Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020 dan Implikasinya Terhadap Penyusunan Topik-Topik Bimbingan Sosial-Pribadi)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sugiyono, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, A. (2020). *Teknologi Dan Media Pembelajaran Jilid 1*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Suryadi, R. A. (2015). *Dimensi-Dimensi Manusia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sutirna. (2021). *Bimbingan Dan Konseling (Bagi Guru Mata Pelajaran)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tanjung, S. (2021). *Bimbingan Konseling Islami Di Pesantren*. Medan: Umsu Press.
- Thalib, S. B. (2017). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: KENCANA.
- Ulfiana, U. (2018). *Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Hasil Belajar Pkn Murid Kelas V Inpres Layang II Kecamatan Tallo Kota Makassar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Yasir, Y. (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.

Zaenuri, A. (2013). *Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Dengan Teknik Biblioterapi Dalam Mengatasi Dekadensi Keimanan Seorang Mahasiswa Di Surabaya*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Instrumen

| No | Variabel | Deskripsi | Indikator | Sub Indikator |
|----|--------------------------|--|---|--|
| 1. | Guru Bimbingan Konseling | Guru Bimbingan Konseling merupakan pelayanan bantuan untuk siswa baik secara perorangan maupun kelompok agar siswa mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan keagamaannya. | Peran Bimbingan Konseling | 1. Sebagai Motivator. 2. Sebagai Pembimbing. |
| 2. | <i>Self Control</i> | <i>Self Control</i> adalah kemampuan individu untuk menahan | Dalam Mengembangkan <i>Self Control</i> Siswa | 1. Langkah-langkah dalam mengembangkan <i>self</i> |

| | | | | |
|----|--|--|--|---|
| | | keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial. | | <i>control</i> siswa. |
| 3. | Teknologi Komunikasi <i>Handphone</i> | Teknologi Komunikasi <i>Handphone</i> adalah peralatan perangkat keras dalam sebuah struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial yang memungkingkan setiap individu mengumpulkan, memproses dan saling | Pengguna Teknologi Komunikasi <i>Handphone</i> Saat Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung. | 1. Faktor pendukung dan penghambat <i>self control</i> siswa pengguna teknologi komunikasi <i>handphone</i> . |

| | | | | |
|--|--|---|--|--|
| | | tukar menukar informasi dengan individu- individu lainnya. | | |
|--|--|---|--|--|

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara Guru Bimbingan Konseling
 1. Langkah-langkah apa saja yang ibu lakukan untuk mengembangkan *self control* siswa pengguna teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ?
 2. Sejauh mana kemampuan siswa dalam mengontrol diri mereka agar tidak menggunakan *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ?
 3. Apa saja kendala yang ibu dapatkan selama memberikan nasehat bagi siswa pengguna teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ?
 4. Apakah ada faktor yang mempengaruhi siswa sehingga mereka kesulitan dalam mengontrol diri mereka untuk tidak menggunakan *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung?
 5. Bagaimanakah perkembangan siswa setelah diberi teguran atau nasehat agar tidak menggunakan *handphone* saat belajar ?

2. Pedoman Wawancara Siswa

1. Apakah anda pernah melakukan pelanggaran di sekolah seperti bermain *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ?
2. Mengapa anda sering bermain *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ?
3. Apakah ada faktor yang membuat anda merasa ingin terus menggunakan teknologi komunikasi *handphone* meskipun proses mata pelajaran sedang berlangsung ?
4. Sanksi atau hukuman apa yang guru bimbingan konseling berikan jika ada siswa yang di temukan bermain *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ?
5. Upaya apa yang di lakukan guru bimbingan konseling jika anda melanggar aturan tersebut jika ada siswa yang di temukan bermain *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ?

Lampiran 3: Hasil Instrumen Penelitian**LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER**

Judul Skripsi : Peran Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan *Self Control* Siswa Pengguna Teknologi Komunikasi *Handphone* Saat Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung Di SMAN 2 Sinjai.

Nama : Sumriani

NIM : 190202021

Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan guru bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Sinjai.

Nama : Nurjannah, S.Pd.

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru Bimbingan Konseling

Jadwal Wawancara : Kamis, 15 Juni 2023, Pukul 10.00-Selesai

Tempat : Ruang BK SMAN 2 Sinjai.

1. Langkah-langkah apa saja yang ibu lakukan untuk mengembangkan *self control* siswa pengguna teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ?

“Saya selaku guru BK disini sering memberikan contoh self control salah satu contohnya tidak bermain HP jika tidak ada kepentingan. Selain itu memberikan teguran kepada siswa, dan memberikan naseha-nasehat atau beberapa pandangan dampak bagi pelajarannya jika tidak bisa mengontrol keinginannya.”

2. Sejauh mana kemampuan siswa dalam mengontrol diri mereka agar tidak menggunakan *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ?

“Sejauh ini masih belum ada siswa yang betul-betul telah mampu melakukan self control terutama dalam hal penggunaan handphone”.

3. Apa saja kendala yang ibu dapatkan selama memberikan nasehat bagi siswa pengguna teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ?

“Banyaknya siswa dan kurangnya tenaga konseling disini seringkali membuat kami kesulitan dalam menjaga dan mengawasi kegiatan para siswa.”

4. Apakah ada faktor yang mempengaruhi siswa sehingga mereka kesulitan dalam mengontrol diri mereka untuk tidak menggunakan *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung?

“ Iya, terutama bagi siswa laki-laki biasanya sangat tidak bisa mengontrol dirinya dalam menggunakan HP untuk bermain game ataupun hanya untuk menonton saja, sedangkan dari siswa perempuan biasanya karena selalu ingin bertukar pesan dengan sesama temannya, berselfi hanya untuk di upload di sosial media mereka.”

5. Bagaimanakah perkembangan siswa setelah diberi teguran atau nasehat agar tidak menggunakan *handphone* saat belajar ?

“ Ada siswa yang berubah ada juga yang begitu saja tidak ada kemajuan, sebenarnya itu semua tergantung dari siswanya saja jika ada keinginan untuk berubah.”

Sinjai, 15 Juni 2023

Narasumber,

Nurjannah, S.Pd.

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Judul Skripsi : Peran Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan *Self Control* Siswa Pengguna Teknologi Komunikasi *Handphone* Saat Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung Di SMAN 2 Sinjai.

Nama : Sumriani

NIM : 190202021

Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan guru bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Sinjai.

Nama : Hasmah, S.Pd.

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru Bimbingan Konseling

Jadwal Wawancara : Jumat, 16 Juni 2023, Pukul 10.00-Selesai

Tempat : Ruang BK SMAN 2 Sinjai.

1. Langkah-langkah apa saja yang ibu lakukan untuk mengembangkan *self control* siswa pengguna teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ?

“Saya selaku guru BK disini sering memberikan teguran atau peringatan serta pemahaman agar jangan bermain HP saat guru mata pelajaran pada hari itu tidak mengizinkan mu untuk menggunakannya karena hal itu dapat juga menjadi salah satu penilaian gurmu.”

2. Sejauh mana kemampuan siswa dalam mengontrol diri mereka agar tidak menggunakan *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ?

“Sejauh ini masih banyak siswa yang belum mampu melakukan self control terutama dalam hal penggunaan handphone apalagi saat ini bisa di bilang Hp sudah menjadi teman dalam kehidupan sehari-harinya”.

3. Apa saja kendala yang ibu dapatkan selama memberikan nasehat bagi siswa pengguna teknologi komunikasi *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ?

“Banyaknya siswa dan kurangnya tenaga konseling disini seringkali membuat kami kesulitan dalam

menjaga dan mengawasi kegiatan para siswa ditambah saat ini hp sudah menjadi salah satu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar.”

4. Apakah ada faktor yang mempengaruhi siswa sehingga mereka kesulitan dalam mengontrol diri mereka untuk tidak menggunakan *handphone* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung?

“ Ada, seperti keinginan untuk terus bermain game, bertukar pesan, berfoto-foto, sejauh ini yang saya lihat siswa terkadang tidak memperdulikan apa yang sedang mereka hadapi baik itu sedang dalam proses belajar ataupun tidak.”

5. Bagaimanakah perkembangan siswa setelah diberi teguran atau nasehat agar tidak menggunakan *handphone* saat belajar ?

“ Semua tergantung dari kemauan siswa itu sendiri ada yang berubah serta ada juga yang hanya berubah pada saat ditegur saja, 1-2 hari kemudian dia melakukannya kembali.”

Sinjai, 16 Juni 2023
Narasumber,

Hasmah, S.Pd.

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Judul Skripsi : Peran Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan *Self Control* Siswa Pengguna Teknologi Komunikasi *Handphone* Saat Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung Di SMAN 2 Sinjai.

Nama : Sumriani

NIM : 190202021

Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan siswa di SMA Negeri 2 Sinjai.

Nama : Selfiani

Kelas : XI IPS 4

Jenis Kelamin : Perempuan

Jadwal Wawancara : Senin, 19 Juni 2023, Pukul 10.00-selesai

Tempat : Ruang Kelas XI IPS 4

1. Apakah anda pernah melakukan pelanggaran di sekolah seperti bermain handphone saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ?

"Ya, karena kurangnya minat saya atau saya merasa bosan."

2. Mengapa anda sering bermain handphone saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ?

“Karena saya merasa kecanduan dengan handphone.”

3. Apakah ada faktor yang membuat anda merasa ingin terus menggunakan teknologi komunikasi handphone meskipun proses mata pelajaran sedang berlangsung ?

“ Karena dengan handphone kita bisa mencari tahu informasi lebih dalam mengenai materi yang disampaikan oleh guru.”

4. Sanksi atau hukuman apa yang guru bimbingan konseling berikan jika ada siswa yang di temukan bermain handphone saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ?

“ Jika ada yang kedapatan bermain HP, maka HP tersebut disita.”

5. Upaya apa yang di lakukan guru bimbingan konseling kija anda melanggar aturan tersebut jika ada siswa yang di temukan bermain handphone saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ?

“ Memberikan nasihat dan motivasi.”

Sinjai, 19 Juni 2023

Narasumber,

Selfiani

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Judul Skripsi : Peran Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan *Self Control* Siswa Pengguna Teknologi Komunikasi *Handphone* Saat Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung Di SMAN 2 Sinjai.

Nama : Sumriani

NIM : 190202021

Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan siswa di SMA Negeri 2 Sinjai.

Nama : Miftahul Jannah

Kelas : X IPS 2

Jenis Kelamin : Perempuan

Jadwal Wawancara : Senin, 19 Juni 2023, Pukul 10.00-selesai

Tempat : Ruang Kelas XI IPS 4

1. Apakah anda pernah melakukan pelanggaran di sekolah seperti bermain handphone saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ?

”Saya tidak pernah melakukan pelanggaran dengan hal tersebut karena beralasan bahwa ketika saya melakukannya saat belajar maka saya akan dihukum.”

2. Mengapa anda sering bermain handphone saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ?

“Saya sering bermain handphone saat proses belajar mengajar supaya saya tidak merasa mengantuk.”

3. Apakah ada faktor yang membuat anda merasa ingin terus menggunakan teknologi komunikasi handphone meskipun proses mata pelajaran sedang berlangsung ?

“ Terkadang, apabila materi pembelajaran membosankan saya lebih sering bermain menggunakan handphone dan jika jawaban materinya sulit. Tapi apabila pembelajarannya tidak membosankan saya lebih sering menyimpan HP dalam tas saya.”

4. Sanksi atau hukuman apa yang guru bimbingan konseling berikan jika ada siswa yang di temukan bermain handphone saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ?

“ Jika saya melanggar aturan tersebut maka guru akan memberikan teguran dan peringatan.”

5. Upaya apa yang di lakukan guru bimbingan konseling kija anda melanggar aturan tersebut jika ada siswa yang di temukan bermain handphone saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ?

“ Pertama yaitu Hpnya akan disita sementara waktu, kedua apabila ditemukan hal-hal yang tidak baik di dalam handphone siswa maka guru akan meminta siswa untuk menghapus hal tersebut, ketiga apabila seorang siswa kedapatan main HP di mata pelajaran tertentu sebanyak 3 kali maka orang tua siswa tersebut akan dipanggil untuk menghadap.”

Sinjai, 19 Juni 2023

Narasumber,

Miftahul Jannah

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Judul Skripsi : Peran Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan *Self Control* Siswa Pengguna Teknologi Komunikasi *Handphone* Saat Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung Di SMAN 2 Sinjai.

Nama : Sumriani

NIM : 190202021

Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan siswa di SMA Negeri 2 Sinjai.

Nama : Annisa Sintia Bella

Kelas : XI IPS 4

Jenis Kelamin : Perempuan

Jadwal Wawancara : Senin, 19 Juni 2023, Pukul
10.00-selesai

Tempat : Ruang Kelas XI IPS 4

1. Apakah anda pernah melakukan pelanggaran di sekolah seperti bermain handphone saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ?

”Tidak pernah, karena saya sebagai seorang siswa harus menghargai seorang guru yang sedang menjelaskan atau memberikan materi kepada saya dan teman-teman yang lainnya.”

2. Mengapa anda sering bermain handphone saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ?

“Saya tidak pernah bermain handphone kecuali di suruh sama guru mata pelajaran saat itu.”

3. Apakah ada faktor yang membuat anda merasa ingin terus menggunakan teknologi komunikasi handphone meskipun proses mata pelajaran sedang berlangsung ?

“ Tidak Ada.”

4. Sanksi atau hukuman apa yang guru bimbingan konseling berikan jika ada siswa yang di temukan bermain handphone saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ?

“ Sanksi bagi seseorang yang menyalakan handphone saat proses mengajar yaitu HP disita oleh guru selama beberapa hari.”

5. Upaya apa yang di lakukan guru bimbingan konseling kija anda melanggar aturan tersebut jika ada siswa yang

di temukan bermain handphone saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ?

“ Memberikan arahan kepada siswa yang membawa untuk tidak melakukan kesalahan yang sama berulang kali.”

Sinjai, 19 Juni 2023

Narasumber,

Annisa Sintia Bella

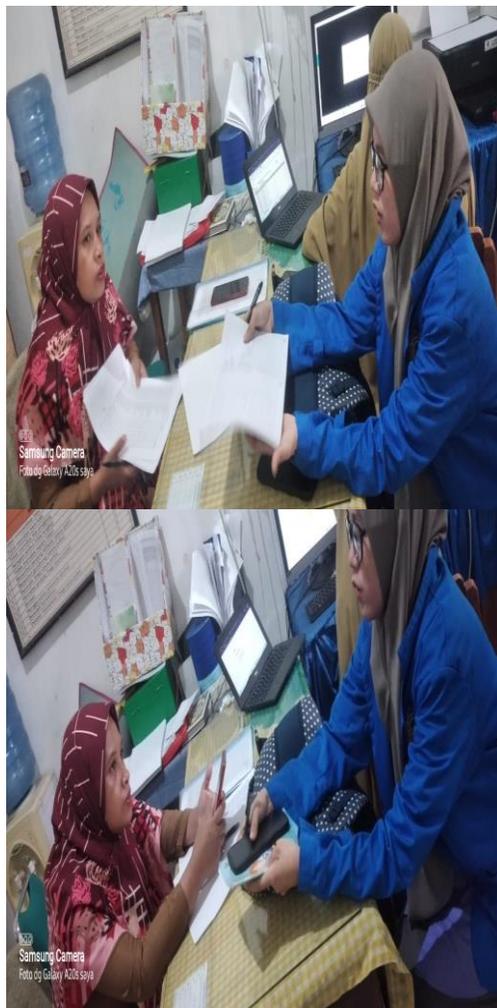
DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Kondisi Sekolah SMAN 2 Sinjai



Gambar 2. Wawancara Dengan Ibu Nurjannah Selaku
Guru Bimbingan Konseling SMAN 2 Sinjai



Gambar 3. Wawancara Dengan Ibu Hasmah Selaku Guru Bimbingan Konseling SMAN 2 Sinjai



Gambar 4. Wawancara Dengan Siswa SMAN 2 Sinjai

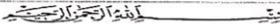
Lampiran 4: SK Pembimbing



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
Email : fakultasinsinjai@gmail.com Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

NEW REDITASI TITIK BAK-PT 21 ROMBO, LRES TA DAN PTA/2011/01/2011



SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 316.D2/III.3.AU/F/KEP/2022

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PE/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T. A 2022/2023.
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
Pertama : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|-------------------|---------------------|
| Dr. Ismail, M.Pd. | Mirna, S.Pd., M.Pd. |

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Sumriani
NIM : 190202021
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Self Control Siswa Pengguna Teknologi komunikasi Handphone saat Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung di SMAN 2 Sinjai



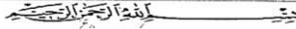
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukisiaimsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 3026/SK/BAN-PT/Akad/PT/KH/2020

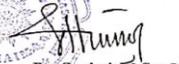


- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 1 Rabiul Akhir 1444 H

26 Oktober 2022 M

Dekan

Dr. Suriati, M.Sos.1
 NBM. 948500

Tembusan :

11. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
12. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
13. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
14. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
15. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

FAKULTAS USHULUDDIN
DAN KOMUNIKASI ISLAM

Nomor : 157.D2/III.3.AU/F/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 24 Dzulqa'idah 1444 H
13 Juni 2023 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Sinjai
di
Sinjai,

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas keseharian kita bernilai ibadah di sisi-Nya. Amin.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi **Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Sumriani**
NIM : 190202021
Prodi Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Peran Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Self Control Siswa Pengguna Teknologi Komunikasi Handphone saat Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung di SMAN 2 Sinjai"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di SMAN 2 Sinjai.

Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.1/
NBM. 948500

Tembusan:

1. Ketua BPH UIAD Sinjai di Sinjai
2. Rektor UIAD Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I UIAD Sinjai di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI UIAD Sinjai di Sinjai

lampiran 6 : Surat keterangan Telah Meneliti



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 2 SINJAI**

Jln. Persatuan Raya N0. B50 Bikeru, Website: <https://uptsman2sinjai.sch.id> Kode Pos 92661

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 421.3/144-UPT SMAN.2/SINJAI/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Abdul Waris, S.Pd., M.Pd.**
NIP : 19700527 199512 1 002
Pangkat / Golongan Ruang : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
NPSN : 40304498

Menerangkan bahwa :

Nama : **Sumriani**
NIM : 190202021
Program Studi : S1 – Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Komunikasi Islam UIAD Sinjai

Benar yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan penelitian di sekolah kami dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:

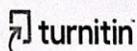
“Peran Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Self Control Siswa Pengguna Teknologi Komunikasi Handphone saat Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung di SMAN 2 Sinjai”

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sinjai, 26 Juli 2023
Kepala UPT SMA Negeri 2 Sinjai,
UPT
SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 2 SINJAI
KAB. SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
Abdul Waris, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19700527 199512 1 002

BIODATA PENULIS

Nama : Sumriani
 NIM : 190202021
 Tempat/ Tanggal Lahir : Sinjai, 10 Agustus 2001
 Alamat : Dusun Baru, Desa Kanrung,
 Kec. Sinjai Tengah
 Pengalaman Organisasi : -
 Riwayat Pendidikan :
 1. SD/MI : SD Negeri 57 Kanrung ,
 SD Negeri 132 Bulujampi,
 Tamat Tahun 2012.
 2. SMP/ MTS : SMP Negeri 27 Sinjai Tamat,
 Tahun 2016.
 3. SMA/MA : SMA Negeri 2 Sinjai Tamat,
 Tahun 2019.
 Handphone : 082154772823
 Email : sumriani132@gmail.com
 Nama Orang Tua : Ishak (Ayah)
 Itte (Ibu)



Similarity Report ID: oid:30061:52347896

PAPER NAME
190202021

AUTHOR
SUMRIANI

WORD COUNT
8814 Words

CHARACTER COUNT
59582 Characters

PAGE COUNT
41 Pages

FILE SIZE
75.9KB

SUBMISSION DATE
Feb 16, 2024 9:20 AM GMT+7

REPORT DATE
Feb 16, 2024 9:21 AM GMT+7



● 30% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 27% Internet database
- 12% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 21% Submitted Works database

